

**STRATEGI PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH MENJADI
KOMODITAS EKONOMI DALAM MENINGKATKAN
PENGHASILAN ANGGOTA DI BANK SAMPAH SRAYAN
MAKARYA KELURAHAN BOBOSAN KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos)

Oleh :

Pandu Andika Putra
NIM. 1917104045

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pandu Andika Putra
NIM : 1917104045
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditi Ekonomi dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Pandu Andika Putra
NIM.1917104045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH MENJADI KOMODITAS
EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN ANGGOTA DI BANK
SAMPAH SRAYAN MAKARYA KELURAHAN BOBOSAN KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Pandu Andika Putra NIM. 1917104045 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam/ Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam*) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 5 Juli dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam (Bimbingan dan Konseling/Illmu Komunikasi/Manajemen Dakwah/Pengembangan Masyarakat)* oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Oki Edi Purwoko, M.I.Kom

Penguji Utama

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 19791115 2000801 1 018

Mengesahkan,

28-7-2023
Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Pandu Andika Putra
NIM : 1917104045
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : "Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditi Ekonomi dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas"

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Maret 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 1969 12 19 1998031001

MOTTO

“Sesungguhnya jika Kamu Bersyukur, niscaya Aku akan menambah Nikmat kepadamu, tetapi jika mengingkari nikmat-Ku, maka pasti azabku-Ku sangat berat ”

Qs. Ibrahim.7



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan beribu rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Imam Sururi dan Ibu Sri Mulyanti selaku orang tua saya, yang sudah memberikan dukungan, motivasi dan doa dari beliau sehingga sampai tujuan besar saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga serta teman-teman saya yang selama ini selalu mendukung saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, kuat serta memberikan petunjuk bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Limbah Sampah menjadi Komoditas Ekonomi dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas”**. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya.

Sehubungan dengan proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa kepada orang-orang yang membantu, mendukung dan membimbing dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

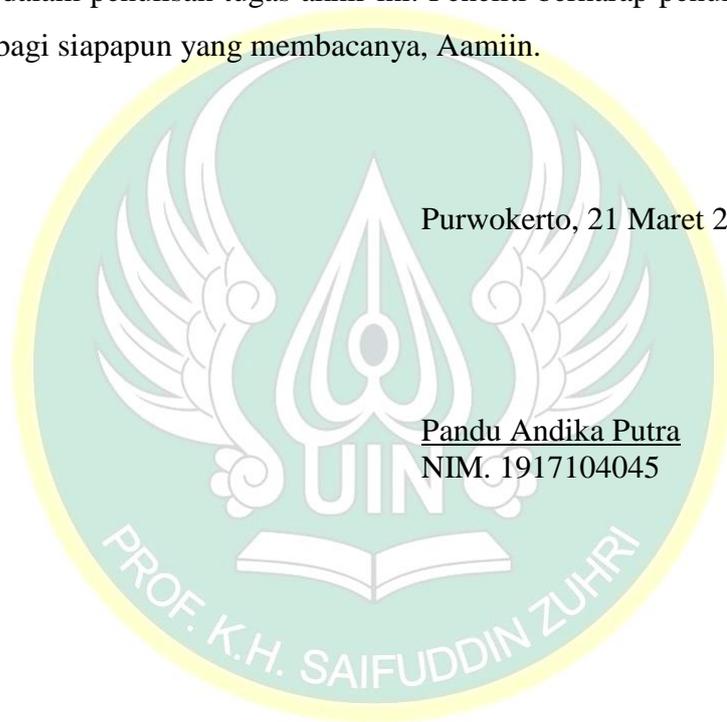
1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S. Sos.I, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
4. Imam Alfi, M. Si, Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muh. Hikam Suyuti, S.S, M. Si yang sudah membantu dalam pengajuan judul sampai dengan munaqosyah.
7. Orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang sudah mendukung dan memberikan do'a untuk menyelesaikan skripsi.
8. Terima kasih kepada teman-teman kelas saya PMI angkatan 2019 yang sudah kebersamai.
9. Terima kasih banyak untuk Sayyed Adam Indzira Fahmi yang sudah membantu dan memberikan motivasi.
10. Terima kasih banyak kepada Bapak Supriyanto selaku ketua, Ibu Suciyatin, Bapak Dakir selaku pengurus Bank Sampah Srayan Makarya.

11. Terima kasih kepada Bapak Kadir selaku Masyarakat Kelurahan Bobosan, Ibu Hermana, Bapak fajar selaku Masyarakat Kelurahan Bobosan.
12. Terima kasih kepada Bapak Sugianto selaku Kepala Kelurahan Bobosan.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, selalu mengabulkan, membalas dan membantu hajat beliau, sehingga kebaikan semua bernilai ibadah dan pahala disisi Allah SWT. Dengan rendah hati peneliti mohon maaf, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Peneliti berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, Aamiin.

Purwokerto, 21 Maret 2023

Pandu Andika Putra
NIM. 1917104045



**STRATEGI PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH MENJADI
KOMODITAS EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN
ANGGOTA DI BANK SAMPAH SRAYAN MAKARYA KELURAHAN
BOBOSAN KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN
BANYUMAS**

PANDU ANDIKA PUTRA
NIM. 1917104045

E-mail :1917104045@mhs.uinsaizu.ac.id
Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

ABSTRAK

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya, contohnya seperti kotoran daun, plastik bekas, kertas, botol bekas dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana strategi lembaga Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi. (2) Bagaimana strategi pengelolaan komoditas ekonomi Bank Sampah Srayan Makarya dalam meningkatkan pendapatan anggota. (3) Bagaimana mengetahui lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi melalui perencanaan, pengorganisasian lembaga bank sampah, pelaksanaan dan pengawasan; (2) Pengelolaan Bank Sampah Srayan Makarya dalam meningkatkan pendapatan anggota melalui program menabung sampah yang terdiri dari sampah yang sebelumnya sudah di daur ulang dan dipilah sehingga memiliki nilai ekonomi. (3) Untuk mengetahui lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pengelolaan, Bank Sampah, Pendapatan

**WASTE MANAGEMENT BECOME AN ECONOMIC COMMODITY IN
INCREASING THE INCOME OF MEMBERS AT THE WASTE BANK
SRAYAN MAKARYA BOBOSAN VILLAGE, PURWOKERTO SUB-
DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

**PANDU ANDIKA PUTRA
NIM. 1917104045**

ABSTRACT

Garbage is items or objects that are thrown away because they are no longer used and so on, for example such as leaf droppings, used plastic, paper, used bottles and others. The purpose of this study is to find out (1) how the strategy of the Srayan Makarya Waste institution in waste management becomes an economic commodity. (2) How is the economic commodity management strategy of Srayan Makarya Waste Bank in increasing member income. (3) How to know the institution of the Srayan Makarya Waste Bank in improving the empowerment of the surrounding community.

To answer the purpose of the study, researchers used qualitative research methods with interview, observation and documentation data collection techniques.

The results showed that (1) The strategy of the Srayan Makarya Waste Bank institution in waste management into an economic commodity through planning, organizing waste bank institutions, implementation and supervision; (2) Management of the Srayan Makarya Waste Bank in increasing members' income through a waste saving program consisting of waste that has previously been recycled and sorted so that it has economic value. (3) To find out the institution of the Srayan Makarya Waste Bank in improving the empowerment of the surrounding community.

Keywords: Management, Waste Bank, Income

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10
E. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Strategi.....	17
B. Pengelolaan.....	19
C. Limbah Sampah.....	20
D. Pengelolaan Sampah.....	23
1. Pengertian pengelolaan sampah	23
2. Jenis- jenis pengolahan sampah	26
E. Komoditas Ekonomi	28
F. Penghasilan Anggota	29
1. Pengertian Penghasilan	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan.....	31
G. Bank Sampah.....	36

1. Pengertian Bank Sampah	36
2. Pengelolaan Bank Sampah.....	37
3. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah	38
4. Pelaksanaan Bank Sampah.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	42
B. Sumber Data	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	42
C. Objek Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Wawancara.....	44
2. Observasi.....	45
3. Dokumentasi	46
D. Teknik Analisis Data	46
1. Reduksi Data.....	47
2. Penyajian Data	47
3. Penarikan Kesimpulan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Kelurahan Bobosan	48
1. Sejarah Kelurahan Bobosan	48
2. Letak Geografis.....	49
3. Letak Demografis.....	50
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	50
B. Bank Sampah Srayan Makarya	51
1. Sejarah Bank Sampah Srayan Makarya	51
2. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Srayan Makarya	53
3. Program Bank Sampah Srayan Makarya	54
4. Pelayanan dan Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya	56
5. Alur Tabungan Bank Sampah Srayan Makarya.....	56
6. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Srayan Makarya	57
C. Strategi Lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi	58

1. Pendekatan mikro.....	61
2. Pendekatan Mezzo	63
3. Pendekatan makro	65
D. Pengelolaan Bank Sampah Srayan Makarya dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota.....	67
1. Faktor Pendukung	76
2. Faktor Eksternal	76
3. Faktor Penghambat	77
BAB V	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 jumlah penduduk dan mata pencaharian.....	47
Tabel 1.2 struktur kepengurusan	48
Tabel 1.3 sarana dan prasarana	53
Tabel 1.4 daftar harga sampah logam	71
Tabel 1.5 daftar harga sampah besi	71
Tabel 1.6 daftar harga sampah kertas	72
Tabel 1.7 daftar harga sampah plastic.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bank Sampah Srayan Makarya	3
Gambar 2.2 Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya	55
Gambar 2.3 Bapak Dakir dan Bapak Budi yang sedang menjalankan tugas masing-masing	57
Gambar 2.4 Pengurus yang sedang bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing	59
Gambar 2.5 Hasil pengolahan limbah organic dengan metode Eco-print.....	60
Gambar 2.6 Sabun ramah lingkungan Eco-enzyme dari limbah buah- buahan	62
Gambar 2.7 Hasil sampah yang sudah di kumpulkan dari masyarakat	63
Gambar 2.8 Wawancara dengan Ibu Suciyatin, Humas Bank Sampah Srayan Makarya	66
Gambar 2.9 Wawancara dengan Bapak Fajar, Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya	72
Gambar 2.10 Wawancara dengan Ibu Hermana, Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya	68
Gambar 2.11. Wawancara dengan Bapak Sugianto, Kepala Kelurahan Bobosan	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya, contohnya seperti kotoran daun, plastik bekas, kertas, botol bekas dan lain-lain.

Seperti yang sudah kita ketahui, peningkatan jumlah penduduk mengubah konsumsi, yang pada akhirnya meningkatkan jenis dan karakteristik sampah. Hal ini didukung oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, terutama berkaitan dengan sampah, yang dibuktikan dengan kebiasaan buruk dengan membuang sampah sembarang seperti di lahan kosong, selokan maupun di sungai. Selain itu, bencana seperti banjir dan tanah longsor akan diakibatkan oleh meningkatnya volume sampah yang merusak lingkungan. Dengan adanya kerusakan lingkungan dapat menimbulkan polusi tanah, polusi air dan polusi udara.¹

Persoalan sampah ini telah menjadi problem yang tidak terselesaikan di kota-kota besar, khususnya kota Purwokerto masalah sampah sulit diselesaikan. Pada tanggal 21 Desember kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Banyumas, Bupati Banyumas telah mengeluarkan surat edaran tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas. Sesuai SE tersebut, terdapat pola perubahan pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas per 2 Januari 2019. Pada awalnya, pengolahan sampah yang diberikan PEMDA yang berbasis pelayanan dengan masyarakat melalui sistem memilah, memanfaatkan dan memusnahkan sampah.²

¹ Donna Asteria dan Heru Heruman, *Bank Sampah Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*, Vol. 23 No. 1, 2016.

² Tobirin, Anwaruddin dkk, *Pemberdayaan KSM dan Komunitas Zero Waste Dalam Mengatasi Sampah Runtuhan di Desa Ledug Kembaran Banyumas*, jurnal prosiding seminar Nasional dan call for papers, 2019 hal-570.

Pengelolaan sampah di Banyumas terkendala sejumlah masalah administrasi. Pertama, potensi masyarakat yang secara umum masih besar, belum dimanfaatkan dengan baik sebagai potensi untuk meningkatkan efisiensi program persampahan. Kedua, masih sedikitnya masyarakat yang menjaga kebersihan lingkungan, terutama jika menyangkut rutinitas membuang sampah pada tempatnya. Ketiga adanya pandangan di masyarakat bahwa pengelolaan persampahan merupakan tanggung jawab pemerintah daerah. Keempat keterbatasan tanah untuk teknis pengolahan misalnya untuk penutupan lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan keterbatasan lokasi TPA. Kelima kurangnya partisipasi warga masyarakat dalam pengelolaan persampahan.³

Saat ini hampir seluruh sampah di Indonesia diangkut dan berakhir di TPA sehingga membuat TPA menjadi sangat berat. Salah satu kendala dalam pengelolaan sampah adalah beban pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan keterampilan teknis manajemen dan operasional. Jelasnya, dengan berkurangnya kapasitas TPA, diperlukan metode pengelolaan sampah terpadu untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan beralihnya lahan menjadi tempat pembuangan sampah, hal tersebut menjadi salah satu penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan. Salah satu cara alternatif yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia adalah berbasis TPA.⁴

Permasalahan limbah sampah telah menjadi isu di Indonesia terutama di daerah perkotaan. Dengan pertumbuhan penduduk, berkembangnya teknologi dan industri yang semakin pesat mengakibatkan tingkat penggunaan plastik bagi masyarakat semakin tahun sampah semakin bertambah banyak. Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008, "limbah" berarti sisa padat dari kegiatan manusia dan alam. Dalam peraturan negara tentang penanganan limbah rumah tangga. "Limbah domestik" berarti "limbah dari

³ Fitria Agnes Widiyanto, dkk, *Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas*, Universitas Jendral Soedirman, 2017, hal-489.

⁴ Lydia Maria Ivakdalam dan Risyat Alberth Far Far, *Penigkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah*, jurnal agribisnis perikanan, vol.15, 2022, hal-166.

rumah tangga sehari-hari yang tidak mengandung feses". Jenis limbah domestik adalah limbah domestik yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, fasilitas sosial, fasilitas umum dan fasilitas lainnya.⁵

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka swadaya masyarakat di Kelurahan Bobosan Kecamatan Utara melakukan swadaya masyarakat menginisiasi adanya suatu gerakan program mengenai bank sampah, pembentukan tersebut didasari keprihatinan atas program pilah sampah dari rumah telah di canangkan tidak berjalan dengan lancar. Bank sampah srayan makarya muncul melalui ide swadaya masyarakat dengan diketuai oleh Bapak Supriyanto. Program ini di inisiasi sejak tahun 2016 dan pada tahun 2019 mulai berdiri bangunan atau fasilitas tempat, bangunan tersebut milik masyarakat dan anggota pengelola dengan beridir di tanah hak milik seseorang (dipinjamkan khusus).⁶



Gambar 2.1 Bank Sampah Srayan Makarya

Diawali dengan pemilahan sampah organik dan anorganik kemudian sampah diolah menjadi inovasi yang dihadirkan srayan makarya agar bermanfaat dan tidak sia-sia. Dalam aktifitas mengelola memilah sampah srayan makarya menjadikan sampah dijadikan nilai tukar uang atau tabungan

⁵ Yuso Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin, *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*, jurnal of conservation vol.04, 2015 hal-84.

⁶ Suarabanyumas, *Bank Sampah Srayan Makarya Sulap Sampah*, 2 Juni 2022

saja, tapi juga tabungan emas. Dengan mengumpulkan sampah kemudian dijual ke pengepul untuk selanjutnya uang hasil penjualan sampah masuk ke buku tabungan nasabah dengan menyesuaikan hasil jumlah sampah yang disetorkan.

Selain itu, bank sampah srayan makarya ada beberapa pelatihan yang dilakukan untuk mengolah kembali sampah untuk dapat dimanfaatkan kembali seperti membuat kerajinan seperti eco brick, eco enzyme maupun pakaian untuk kemudian dapat di jual. Selain menambah pemasukan, mengelola sampah juga menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk menjadikan sampah memiliki nilai ekonomis.⁷

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan (reduce, reuse dan recycle) dan dapat disebut juga dengan pelaksanaan 3R dengan pengelolaan ditingkat masyarakat atau umum. Prinsip dari bank sampah guna mempelajari tentang sampah bagi masyarakat agar dapat memisahkan sampa dengan baik. Dengan menggantikan barang yang berharga atau uang yang dapat ditabung, kemudian warga diarahkan guna menilai sampah dengan baik kemudian memilah sampah dengan menukarkan uang atau barang berharga (Dirjen Cipta Karya , 2011). Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi dalam proses pengelolaan sampah, pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah sangatlah penting.⁸

Bank sampah merupakan sebuah lembaga yang menerapkan sistem pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat atau anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaannya, sampah yang memiliki nilai ekonomi bagi pengepul akan dikumpulkan, dipilah dan disalurkan oleh bank sampah. Jika kualitas sampah yang didaur ulang cukup banyak untuk diolah atau diperdagangkan lebih lanjut, maka akan memiliki nilai ekonomi sebagai komoditas perdagangan dan bahan daur ulang. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sampah secara efektif dalam memberikan manfaat yang tidak hanya mengurangi tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

⁷ Hana Marlina Isnah Rahmadani, Dian Eka Rahmawati, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012, Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, Vol.2 No. 2, 2021,74

⁸ *Ibid*

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul.

Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditas Ekonomi dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam menerjemahkan ketika menangani permasalahan sebuah penelitian. Yakni sebagai berikut:

1. Strategi

Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki Bracker dalam Heene, dkk (2010, h .53).

Menurut Wechlester dan Backoff dalam Heene, dkk (2010, h,62) menekankan bahwa terbuka peluang untuk mengidentifikasi dalil-dalil yang memungkinkan kategorisasi penerapan strategi organisasi publik ke dalam 4 corak persilangan yang ditentukan secara cermat, yakni (a) Strategi ekspansi, (b) Strategi tranformasi, (c) Strategi isolasi, dan (c) Strategi Politisasi.⁹

2. Pengelolaan

Istilah "manajemen", yang mengacu pada manajemen dan tata kelola, berakar pada kata "mengelola". Akibatnya, manajemen dapat didefinisikan sebagai pengelolaan, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan atau proses yang mengawasi semua aspek implementasi kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Banyak defenisi menurut para ahli. Menurut Terry, manajemen berusaha mencapai tujuan yang ditetapkan dengan bantuan orang lain.

⁹ Dewanti Ayu Angraini, dkk, *Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Sampah (Studi pada Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II Kekurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Junral Administrasi Publik, Vol. 3 No. 11. 1837-1843.*

Menurut John D. Millet, manajemen adalah proses pengarahan dan penyediaan ruang kerja bagi suatu kelompok yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan. Menurut Andrew F. Siulu, manajemen secara umum dipahami sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penentuan posisi, pengarahan, motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan setiap organisasi untuk mengkoordinasikan berbagai sumber dayanya. menghasilkan produk atau jasa yang efektif. Stoner, sebaliknya, diartikan sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha anggota organisasi", sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko. Ini termasuk "penggunaan sumber daya manusia dan organisasi lainnya" untuk mencapai organisasi yang mapan

Menurut George R. Terry strategi pengelolaan memiliki 4 tahapan dalam pengelolaan di bank sampah yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian/lembaga (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengendalian (Controlling).

3. Penghasilan

Penghasilan adalah semua penerimaan, semua uang tunai atau non tunai, yaitu dan Menjual barang atau jasa untuk jangka waktu tertentu. Penghasilan adalah kompensasi untuk layanan yang diberikan Semua orang, semua orang menghasilkan uang karena membantu orang lain. Pada saat yang sama, pendapatan pribadi Semua jenis pendapatan adalah salah satunya penghasilan dari tidak melakukan apa-apa Penduduk suatu negara menerima. pendapatan pribadi Sertakan semua pendapatan dari komunitas apakah pendapatan itu berasal dari Apakah akan menyediakan faktor produksi. Menurut Sukirno, teori penghasilan adalah faktor penting pada suatu usaha dengan jumlah yang dihasilkan.

Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan menyatakan bahwa semua pendapatan, baik berupa uang, barang dari pihak lain, maupun produksi industri, dinilai berdasarkan jumlah uang dari harta yang digunakan pada saat itu. Pendapatan adalah pendapatan seseorang yang

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang secara langsung atau tidak langsung penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupannya. Gaji, upah, sewa, dividen, dan keuntungan adalah contoh pendapatan, yang merupakan aliran yang diukur selama periode waktu yang telah ditentukan. Misalnya, jika sebagai akibat dari satu hari, satu minggu, satu bulan atau satu tahun, dibuat jasa-jasa yang mengalir berlawanan arah dengan arus pendapatan, atas nama masyarakat kepada dunia usaha, maka arus itu pendapatan harus dihasilkan oleh sesuatu kinerja.¹⁰

4. Pengelolaan sampah

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (2010) terdapat bentuk pengolahan yang dibagi dalam 2 bagian yaitu paradigma lama dan paradigma baru. Paradigma lama hanya mengumpulkan, mengangkut, dan membuangnya tanpa mempertimbangkan dampak penimbunan sampah. Sedangkan pada paradigma baru pengolahan sampah memberlakukan upaya pencegahan dan mendaur ulang sampah diantara sampah organik dan non organik yang memungkinkan dapat dijadikan sebuah produk sehingga hanya menyisakan sampah dengan skala kecil yang dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA).

Sumarto (2016) menyatakan bahwa sejumlah strategi dapat digunakan untuk mempercepat proses pengomposan. Strategi pengomposan secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori: menambahkan organisme yang dapat mempercepat proses pengomposan, seperti mikroba pengurai bahan organik dan kascing (cacing), menggabungkan strategi pertama dan kedua, dan memanipulasi kondisi atau faktor yang mempengaruhi proses. Pengomposan.¹¹

5. Dakwah

Pengertian dakwah Secara Etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'aa, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil,

¹⁰ Christopher Rio, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga, Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP), vol. 15, No.1, 2017:38.

¹¹ Kajian strategi pengelolaan sampah

mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Pengertian dakwah secara terminologi adalah “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah Swt.¹²

Pengertian dakwah menurut beberapa ahli diantaranya:

- a. M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma'ruf an-nahy an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengelamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.
- b. Menurut Dr. M. Quraish Shihab Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana menggunakan cara-cara tertentu untuk memengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa paksaan. Terdapat 4 kegiatan dalam dakwah melalui dakwah bil qaulatau bil ihsandan bil af'alatau bil a'mal yaitu tabligh, irsyad, tadbir dan tathwir.¹³

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diturunkan dari latar belakang sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana strategi lembaga Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?
2. Bagaimana strategi pengelolaan komoditas ekonomi Bank Sampah Srayan Makarya dalam meningkatkan pendapatan anggota?

¹² Adi La, *Konsep Dakwah dalam Islam, Jurnal Pendidikan Ar- Rashid*, Vol. 7 No. 3,

¹³ Rosyid Moh, *Strategi Dakwah pada Komunikasi Samin di Kudus, Jurnal Manajemen dan Pemberdayaan*, Vol. 4. No 1, 105

3. Bagaimana Bank Sampah Srayan Makarya dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan sumber daya masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi lembaga sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan komoditas ekonomi Bank Sampah Srayan Makarya dalam meningkatkan pendapatan anggota.
3. Untuk mengetahui lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan sumber daya masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan wawasan dan memprluas pengetahuan peneliti bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam mengenai strategi lembaga sampah srayan makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi
 - b. Mengetahui secara detail tentang strategi lembaga sampah srayan makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi.
 - c. Sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti tentang dukungan keluarga dalam rehabilitasi perempuan korban tindak kekerasan rumah tangga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis dan pembaca, gagasan ini dapat mnambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan limbah sampah di bank sampah Srayan Makarya sebagai komoditas ekonomi.
 - b. Sebagai bahsn acuan inforamasi,sarann dan evaluasii bank sampaaah Srayan Makarya dalam mengelola dan meningkatkan perekonomian anggota maupun warga di Kelurahan Bobosan melalui pengelolaan sampah.

- c. Kajian ini berpotensi memberikan informasi kepada masyarakat tentang program bank sampah baik dari segi pengelolaan sampah maupun manfaat bank sampah bagi masyarakat.
- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai inspirasi dan inovasi bagi pembaca untuk mengenal pengelolaan sampah yang ingin menekuninya dan sebagai alternative pengolahan sampah bagi masyarakat.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diharapkan menjadi motivasi dan inspirasi terhadap siapapun yang akan melaksanakan penelitian yang sama atau melakukan kelanjutan dalam penelitian ini, maka dari itu dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Untuk mencegah plagiatisme maka penulis melakukan riset melalui penelitian-penelitian terdahulu baik dari jurnal ataupun referensi skripsi, diantaranya:

A. Pengelolaan Limbah Sampah sebagai Komoditas Ekonomi

Pada jurnal yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Pengelolaan dan Pengendalian Sampah di Kota Batam” karya Sirait Ganda dkk, dalam penelitian tersebut menjelaskan sampah yang dihasilkan dapat menghasilkan manfaat secara nilai ekonomi dengan memanfaatkan pemilahan sampah kering dan basah, serta adanya demo secara berkelanjutan mengenai implementasi pengelolaan sampah menggunakan metode 3R agar tiap rumah tangga memiliki tambahan penghasilan dari pengelolaan sampah dan konsisten terhadap budaya memilah, memilih, mengurangi, dan memanfaatkan menjadi komoditas ekonomi. Masyarakat cukup antusias untuk melakukan pengelolaan sampah yang lebih baik lagi agar kebiasaan pengelolaan sampah dapat berjalan secara konsisten di masa yang akan datang.

Pengelolaan limbah sampah sebagai komoditas ekonomi bertujuan agar kegiatan lanjutan untuk mengelola sampah, terutama sampah yang sering ditemukan yaitu sampah dapur yang belum terolah (sampah anorganik) selama ini menjadi barang/ produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi,

misalnya dengan memberikan pelatihan pembuatan barang/ produk kerajinan dari sampah anorganik dapur/ rumah tangga sehingga memberikan nilai ekonomi daerah sekitar.¹⁴

Jurnal karya Darmastuti Shanti, Ali Syarif, dkk yang berjudul “Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang” menjelaskan pengelolaan sampah yang dilakukan melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) akan mengurangi masalah penimbunan sampah dan menjadikannya sebagai komoditas yang bermanfaat bagi lingkungan. Salah satu yang dapat dilakukan misalnya dengan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi komoditas yang bermanfaat bagi lingkungan seperti menjadikannya sebagai kompos. Edukasi menjadi penting untuk menjadikan program pengelolaan sampah menjadi satu hal yang terus berlanjut. Setidaknya dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Tujuan lain dalam pengelolaan sampah adalah menjadikan sampah sebagai komoditas yang menghasilkan manfaat bagi karang taruna di Desa Baros. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan meliputi: menjadikan sampah plastik sebagai kerajinan tangan, melakukan penertiban sampah, mensukseskan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, menjalankan kegiatan pelatihan yang sudah diperoleh, membedakan sampah organik dan nonorganik, mengurangi sampah plastik, dan membentuk bank sampah.¹⁵

Pada jurnal yang berjudul “Edukasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga” Arya Lesmana Oka, penelitian tersebut menjelaskan pengelolaan limbah sampah, untuk mengelola sampah agar tidak merugikan orang atau lingkungan khususnya limbah sampah plastik, sebagian besar limbah elektronik tidak dibuang dengan benar dan melepaskan polutan berbahaya ke lingkungan dalam banyak kasus, daur ulang plastik lebih mahal dan

¹⁴ Sirait Ganda, Pembinaan Kegiatan Pengelolaan dan Pengendalian Sampah di Kota Batam, Vol.2, No.4, 2021

¹⁵ Darmastuti Shanti, dkk, *Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang*, Vol.1, N0.2, 2020

boros energi daripada membuat plastik dari bahan mentah, berkontribusi pada tingkat daur ulang yang rendah. Informasi yang salah merajalela, dan plastik didaur ulang pada tingkat yang bahkan lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Industri daur ulang memiliki jalan panjang dalam hal sampah plastik. Namun, daur ulang kertas, kaca, dan aluminium telah membuktikan bahwa program daur ulang dapat berhasil.

Perlunya mengurangi jumlah sampah yang kita buat dan mengubah apa yang kita dapat kembali menjadi bahan dan sumber daya yang berguna. Setiap orang, terutama industri dan pemerintah, harus bertanggung jawab atas limbah yang mereka buat dan untuk mencegah limbah sejak awal dengan membuat dan menggunakan produk yang dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, atau dapat dibuat kompos. plastik juga memiliki kekurangan yaitu jumlah sampah yang menumpuk setiap hari karena sulit terurai yang memakan waktu lama. Untuk mengatasi masalah ini, perlu menemukan cara untuk mendaur ulang plastik menjadi komoditas yang bernilai ekonomis.¹⁶

Jurnal karya Puspitasari Novi dkk yang berjudul “Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah Dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengatasi persoalan pengelolaan sampah bukan hal yang sederhana mengingat sampah juga panjang asal usulnya. Sampah bukan sekedar yang kita jumpai di tong sampah yang harus diurai sesuai dengan penanganan komprehensif yang diinginkan. Sampah, sebelum sampai di tempat sampah merupakan komoditas yang melalui proses produksi dan konsumsi oleh manusia. Ada banyak pihak yang terlibat dalam menghasilkan sampah tersebut. Oleh karena itu, mengatasi pengelolaan sampah hanya bersifat sementara dan terbatas. Pada titik tertentu jumlah dan kemampuan pengelola sampah tidak akan mampu mengimbangi kompleksitas akumulasi sampah yang diproduksi oleh masyarakat.

¹⁶ Lesmana Oka, *Edukasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga*, Vol 4. No.1, 2022

Tujuan adanya kegiatan pengelolaan limbah sampah selain di buang, sampah juga bisa dirubah dengan pendekatan dan keahlian tertentu menjadi barang berguna kembali. Bukan hanya itu, bila barang yang dihasilkan memiliki guna dan dibutuhkan oleh masyarakat, berarti juga bisa berpotensi untuk menjadi komoditas jual beli.¹⁷

B. Penghasilan Ekonomi Tambahan

Jurnal karya Syamsul Boy Bakhri yang berjudul “Perespektif Ekonomi Syariah tentang Peranan Bank Sampah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan” menjelaskan Bank sampah adalah salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat. Allah SWT dalam Al-Quran berulang kali mendorong manusia agar selalu menggunakan akal nya untuk berpikir kreatif. Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat muslim. Bagi seorang muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali,

Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau di daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi, dan jaringan sosial yang bersifat ekonomis.¹⁸

¹⁷ Puspitasari Novi, *Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah Dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi*, Vol.1, No.1, 2022

¹⁸ Syamsul Boy Bakhri, *Perespektif Ekonomi Syariah tentang Peranan Bank Sampah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan*, Vol.1, No.1, 2018

Jurnal yang berjudul “Penerapan Bank Sampah sebagai Wujud Adanya Nilai Ekonomi dengan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant)” karya Narpati Bintang dkk, dalam penelitian tersebut menjelaskan limbah sampah dapat bermanfaat dan mendapatkan nilai ekonomis dengan adanya organisasi/Lembaga yang menangani untuk membantu masyarakat dalam sampah yakni dengan adanya bank sampah, sesuai aturan yang dibuat dalam proses penanganan sampah yang nantinya akan diterima oleh pengelola untuk nantinya diberikan suatu bukti bagi warga/masyarakat yang telah melakukan pemisahan sampah mendapatkan nilai manfaatnya berdasarkan jenis sampah tersebut. Pada akhirnya nanti warga akan melihat berapa banyak nilai manfaat (uang) yang didapat dalam pengelolaan sampah yang telah dilakukan sebagai tambahan penghasilan keluarga

Kegiatan yang dilakukan warga dalam lingkup pemukiman atau perumahan setidaknya dapat mengetahui akan pentingnya prinsip dalam 4R sebagai wujud penanganan sampah yang tertata dengan baik, dimana dua fungsi sangat dilakukan bagi lingkup warga diantaranya mencakup Reduce, Reuse, Recycle dan Replant (4R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Namun kegiatan 4R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Sebagai bentuk kegiatannya salah satu penanganan yakni dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembenahan terhadap sampah dalam tempat yang ada dilingkungan pemukiman warga.

Tujuan penghasilan tambahan melalui pengolahan sampah ini dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga untuk dijadikan penghasilan baru ataupun tambahan.¹⁹

Jurnal karya Sarifudin Sarip dkk, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah”. Menjelaskan Pelaksanaan program bank sampah merupakan terobosan baru, untuk mengelola sampah sisa rumah tangga yang banyak

¹⁹ Narpati Bintang, dkk, *Penerapan Bank Sampah sebagai Wujud Adanya Nilai Ekonomi dengan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant)*, Vol.1, No.2, 2021

membantu masyarakat maupun pemerintah dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sementara, dari segi ekonomi program batik Sampah ini sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat untuk membantu menambah penghasilan keluarga.

Keuntungan dari segi ekonomis program Bank Sampah ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga meskipun di mulai dari hal kecil, dengan memilah-milah sampah antara sampah organik dan sampah non organik, program Bank Sampah ini untuk mengatasi sampah non organik seperti sampah plastik, kertas, besi dan lain-lain. Dilaksanakannya program bank sampah ini selain untuk mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, yang mulanya masyarakat menganggap sampah sebagai musuh di kehidupan sehari-hari yang banyak menimbulkan masalah baik mengganggu kesehatan.²⁰

Pada jurnal yang berjudul “Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari” karya Wardany Kusuma dkk, dalam penelitian menjelaskan Dengan adanya bank sampah dapat membuat sebuah lapangan pekerjaan baru. Ini sejalan dengan bahwa manajemen Bank Sampah sudah cukup baik memberikan dampak pada social ekonomi masyarakat meskipun masih ada beberapa masalah teknis dilapangan. Selain itu Ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya masih ada waktu luang yang cukup banyak dapat menjadikan bank sampah sebagai salah satu sumber peningkatan pendapatan. Tidak hanya ibu-ibu, pelajar pun bisa menjadikan bank sampah sebagai penambah uang jajan dan sarana edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan dapat bernial ekonomis.

Tujuan dengan adanya sosialisasi selain meningkatkan kesadaran, sosialisasi tersebut memberikan teknik pengolahan sampah agar bernilai ekonomis dan diharapkan mampu meningkatkan semangat para ibu-ibu untuk mengolah sampah dan melestarikan lingkungan.²¹

²⁰ Sarifudin Sarip dkk, *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*, Vol.1, No.1, 2019

²¹ Wardany Kusuma, *Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari*, Vol.4, No2, 2020

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian yang lebih sistematis dan tertata, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua Landasan Teori. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya

Bab ketiga Metode Penelitian. Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian, meliputi gambaran umum Kelompok Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, meliputi Sejarah awal berdirinya Kelompok Bank Sampah Srayan Makarya, pembahasan penghasilan ekonomi terhadap Anggota Bank Sampah Srayan Makarya, serta faktor pendukung dan penghambat Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya

Bab kelima Penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi

Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki Bracker dalam Heene, dkk (2010, h .53).²²

Salah satu konsep strategi yaitu strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

- a. Strategi sebagai suatu rencana
Strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan.
- b. Strategi sebagai kegiatan
Strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
- c. Strategi sebagai suatu sistem
Strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pemahaman tersebut, disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.

²² Dewanti Ayu Anggraini, dkk, *Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Sampah (Studi pada Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II Kekurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)*, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3 No. 11. 1837-1843.

Dalam pemberdayaan strategi dapat di jelaskan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Parsons, et al., (1994) menyatakan, bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan mikro, pendekatan mezzo, dan pendekatan makro.

B. Pengelolaan

Kata "manajemen" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti "mempekerjakan" atau "mengendalikan". Manajemen juga dapat diartikan sebagai pekerjaan, manajemen dan administrasi.²³ Kontrol berasal dari kata "regi", yang dapat diterjemahkan sebagai "kekuasaan", "kekuasaan" atau "kekuasaan". Ada berbagai akun administrasi, termasuk yang berikut ini.²⁴

1. Mary Parker Follet menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah seni mencapai tujuan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan membantu orang lain menyelesaikan tugas yang mungkin diperlukan.
2. James AF Stoner mengatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Luther Gullick mendefinisikan manajemen sebagai bidang (ilmu) yang secara sistematis mencoba memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.
4. Haimann mendefinisikan manajemen sebagai fungsi mencapai sesuatu melalui tindakan orang lain dan upaya individu untuk mencapai sesuatu melalui tindakan orang lain, serta upaya individu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut beberapa pernyataan ahli di atas, manajemen (manajemen) adalah bidang studi yang mengkaji tentang perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian

Untuk mencapai tujuan organisasi dan mengelola semua sumber daya secara efektif dan efisien, diperlukan fungsi manajemen.²⁵ Ada beberapa fungsi manajemen akan dijelaskan terbagi menjadi empat yaitu:

²³ Ernayanti Cici, *Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*, (Salatiga: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 1-10.

²⁴ Sadikin Ali, dkk., *pengantar Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: K-Media, 2020:2-3

²⁵ Ibid.

1. Perencanaan

Prosedur untuk menetapkan tujuan dan sasaran, memilih metode operasi yang tepat, dan mengevaluasi cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan.²⁶

2. Pengorganisasian

Kegiatan manajemen umum dalam mengelompokkan orang dan menetapkan peran, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

3. Pergerakan

Fungsi bisnis adalah kinerja pekerjaan dan bagian penting dari proses organisasi, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Gerakan di sini adalah perwujudan dari perencanaan dan pengorganisasian. Dalam pelaksanaannya, seluruh anggota organisasi bekerja sesuai dengan hal-hal yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁸

4. Pengawasan

Suatu proses manajemen di mana dalam proses ini pekerjaan yang dilakukan dipantau dan apakah sesuai atau tidak dengan standar dan rencana yang telah ditetapkan. Sekilas, itu. pengawasan dan pengendalian, adalah suatu proses dimana pelaksanaan kegiatan dikendalikan secara terus-menerus sesuai dengan rencana kerja dan dilakukan koreksi apabila terjadi

C. Limbah Sampah

Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007). Sampah dapat didefinisikan sebagai semua buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan hewan yang berupa padatan, yang dibuang karena sudah tidak berguna atau

²⁶ Sadikin., Pengantar Manajemen, h. 22.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

diperlukan lagi (Tchobanoglous,et,al., 1993).²⁹ Menurut Dirjen Cipta Karya (1992), sampah mempunyai karakteristik yang berbeda antara lain sebagai berikut:

1. Komposisi fisik

Komposisi fisik sampah mencakup besarnya prosentase dari komponen pembentuk sampah yang terdiri dari organik, kertas, kayu, logam, kaca, plastik, dan lain-lain.

2. Komposisi kimia

Umumnya komposisi kimia sampah terdiri dari unsur Karbon, Hidrogen, Oksigen, Nitrogen, Sulfur, Fosfor, serta unsur lainnya yang terdapat dalam protein, karbohidrat, dan lemak. Komposisi kimia sampah erat kaitannya dengan pemilihan alternatif pengolahan dan pemanfaatan tanah.

3. Kepadatan sampah

Kepadatan sampah diperlukan untuk menentukan ketebalan dari lapisan sampah yang akan dibuang pada sistem Sanitary Landfill. Sedangkan bila menggunakan sistem pengolahan maka informasi ini diperlukan untuk merencanakan dimensi unit proses.

4. Kadar air sampah

Kadar air sampah merupakan perbandingan antara berat air dengan dengan berat sampah total atau berat kering sampah tersebut.

Menurut keputusan yang dibuat oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, limbah adalah setiap bahan, benda, atau produk sampingan dari proses produksi yang fungsi aslinya telah diubah. Limbah adalah produk sampingan dari kegiatan manusia atau komersial, menurut peraturan pemerintah. Limbah umumnya didefinisikan sebagai produk sampingan yang tidak terpakai dari aktivitas manusia yang tidak dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan. Apabila limbah sampah tidak ditangani dengan baik dan tidak memadai, maka hal tersebut dapat

²⁹ KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH KAMPUS JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO hal 63

berdampak langsung atau tidak langsung negative pada masyarakat dan lingkungan. Kerusakan yang terjadi karena limbah sampah berdampak buruk bagi lingkungan, dengan meliputi karakteristik dan jenis sampah tersebut.

Istilah "limbah" mengacu pada limbah apa pun yang dihasilkan selama proses manufaktur industri atau rumah tangga. Sampah adalah barang bekas yang dikenal sebagai bentuk limbah yang pada umumnya diremehkan dan dapat berdampak buruk pada lingkungan sekitar karena dapat dipandang bahwa sampah tidak memiliki nilai harga.

Sampah adalah bagian sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau siklus umum dalam struktur yang kuat (Dewan, 2020). Sementara menurut (Manik, 2016), sampah diartikan sebagai item yang tidak digunakan atau tidak diinginkan dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh latihan manusia.

Sementara menurut (Notoatmodjo, 2007 : 187), Sampah adalah bahan atau barang kuat yang tidak lagi dimanfaatkan oleh orang, atau benda kuat yang telah dimanfaatkan dalam tindakan manusia dan dibuang

Sampah dalam Basriyanta (1994), sampah disebut sebagai, “bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian; barang rusak atau cacat selama manufaktur; atau materi berlebihan atau buangan.” Sementara dalam UU RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, “sisa dari aktivitas manusia ataupun sisa dari proses alam yang berbentuk padat.” Sampah yang diatur dalam UU-18/2008 meliputi sampah rumah tangga, Sampah sejenis sampah rumah tangga, dan Sampah spesifik. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

D. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan apapun kegiatan yang bersangkutan dengan penanganan timbulnya sampah, penimbunan, pengangkutan dan transportasi, pengelolaan dan pembuangan sampah, tanpa mengesampingkan faktor kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan lainnya. Dalam upaya meningkatkan peran masyarakat pengelolaan sampah diperkotaan bertujuan menjadikan sampah sebagai penghasil dan menjaga kualitas kesehatan lingkungan di masyarakat, kemudian dapat dijadikan sumber daya bagi masyarakat melalui pengelolaan sampah. Hasil penelitian Nitikesari menunjukkan faktor-faktor dalam pengelolaan sampah di perkotaan diantaranya ialah meliputi tingkat pendidikan seseorang, penempatan tong sampah di dalam rumah, keberadaan pemulung, kebersihan, peraturan sampah, dan penegakan hukum.³⁰

Pengelolaan sampah berarti pengangkutan, peleburan, pengolahan dan penggunaan kembali bahan sampah. Pengelolaan ini juga dilakukan untuk memulihkan aset karakteristik (resource recovery).

Pembuangan limbah berupa zat kuat (padat), cair, gas atau radioaktif, dengan teknik dan karakteristik yang jelas untuk setiap jenis zat. Sampah plastik merupakan masalah lingkungan yang dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia dan dunia. Laporan oleh (Environmentallife.co, 2020) Sampah plastik merupakan salah satu sumber pencemaran alam di Indonesia. Plastik itu serbaguna, ringan, sesuai, tahan lembab, padat, dan umumnya tidak mahal. Selain itu, tanpa memahami sifat-sifat bahan baku produksi plastik, penggunaan yang merusak ekosistem dapat sangat merugikan alam/iklim. Plastik selalu menjadi masalah pencemaran alam yang utama, baik di darat maupun di laut. Konsep sampah plastik yang tidak terurai secara efektif, yang langkah pengolahannya berbahaya dan dapat

³⁰ Hartono Yadi, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, Batu: Literasi Nusantara, 2020:11-12

menyebabkan kanker, membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terurai secara normal.

Limbah ini dapat membunuh hewan, terutama hewan laut. Menurut National Oceanographic and Atmospheric Administration, 100.000 hewan berdarah panas mati karena sampah yang tidak diolah dengan baik. Hewan-hewan ini melihat plastik sebagai sumber makanan dan mengkonsumsinya. Sampah plastik bukanlah masalah maupun sumber pencemaran lingkungan yang umum, karena plastik merupakan bahan persisten yang mengandung zat beracun bagi lingkungan, baik bagi manusia maupun bagi hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, masyarakat dan negara kita harus bahu-membahu mengolah sampah plastik untuk kemudian diolah dan didaur ulang menjadi bahan yang bermanfaat dan ekonomis. Saat ini banyak upaya yang dilakukan untuk mengolah sampah, terutama plastik. Salah satu bentuk pengelolaan sampah plastik adalah teknologi modern. Bentuk pengelolaan sampah plastik yang dilakukan oleh Berliana Anggun dan kawan-kawan di Salatiga dan menjadi dasar penelitian saya. Kota Salatiga bergerak di bidang pengelolaan sampah, khususnya pengolahan sampah untuk digunakan kembali dan ditimbun.

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (2010) terdapat bentuk pengolahan yang dibagi dalam 2 bagian yaitu paradigma lama dan paradigma baru. Paradigma lama yaitu hanya melakukan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan akibat menimbun sampah. Sedangkan pada paradigma baru pengolahan sampah memberlakukan upaya pencegahan dan mendaur ulang sampah diantara sampah organik dan non organik yang memungkinkan dapat dijadikan sebuah produk sehingga hanya menyisakan sampah dengan skala kecil yang dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup, rata-rata populasi penduduk yang hidup terus menerus di Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah atau bisa dibandingkan dengan 200 juta kg per-hari dari total populasi penduduk. Diperkirakan pada tahun 2015,

timbunan sampah yang dihasilkan dari banyaknya penduduk di Indonesia sebanyak 204.000 ton per-hari atau bisa dibandingkan dengan 74 juta ton per-tahun. Sumber utama timbulnya sampah yang ada di Indonesia adalah dari sampah keluarga atau rumah tangga, yang secara menyeluruh menghasilkan 44% dari total sampah yang ditimbulkan.³¹

(Elfira, 2016) menjelaskan masalah limbah sampah memerlukan pengelolaan yang baik dan tepat. Pengelolaan sampah adalah gerakan untuk memilah, mengangkut dan mendaur ulang, menggunakan kembali atau membuang bahan limbah. Pernyataan ini mengacu pada limbah bahan sampah yang diperoleh dari aktivitas manusia dan penggunaannya adalah untuk mengurangi efek pada kesehatan atau keindahan alam yang ditimbulkan dari limbah sampah. Kegunaan adanya kegiatan pengelolaan sampah dilakukan sebagai bentuk membangun kembali atau memulikan terhadap sumber daya alam.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

Sampah adalah bagian sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau siklus umum dalam struktur yang kuat (Dewan, 2020). Sementara menurut (Manik, 2016), sampah diartikan sebagai item yang tidak digunakan atau tidak diinginkan dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh latihan manusia.

Sementara menurut (Notoatmodjo, 2007 : 187), Sampah adalah bahan atau barang kuat yang tidak lagi dimanfaatkan oleh orang, atau benda kuat yang telah dimanfaatkan dalam tindakan manusia dan dibuang.

³¹ Sholikhah, Jimo, Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul), Surakarta, 2019,:29.

2. Jenis- jenis pengolahan sampah

Dari berbagai tahapan dan perjalanan sampah harus dilakukan proses pemilahan sampah. Setiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya di negara-negara dengan pengelolaan sampah terpadu.³²

a. Pengolahan sampah 3R

Undang-Undang Republik Indonesia No. Menurut Pasal 18 tentang pengelolaan sampah, penyebab masalah sampah banyak sekali akibatnya pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh, dan inovasi. Pengolahan sampah harus dimulai dari sumbernya dengan mengolah sampah dari hulu ke hilir. Reuse (enggunakan kembali), reduce (mengurangi), dan recycle (mendaur ulang) adalah 3R pengelolaan limbah. Dalam pengertian sampah rumah tangga, merupakan cara pengolahan sampah dari hulu.³³ Sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan:

- 1) Pewadahan dan pemilahan
- 2) Pengumpulan, dengan cara pemindahan dan pengambilan sampah dari sumber sampah menuju TPS (tempat penampungan sementara)
- 3) Pengangkutan, dalam bentuk membawa dari TPS atau menuju ke tempat pemrosesan akhir
- 4) Pengolahan, merupakan mengubah bentuk komposisi, jumlah dan karakteristik sampah. Pada pemrosesan akhir, sampah dalam bentuk pengambilan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Menurut Puspitawati menerapkan dengan konsep 3R merupakan hal yang mudah tetapi dibutuhkan tingkat kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah.³⁴

³² Kurniaty Yulia, dkk, Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang, 2016:

³³ Agus Ria Noviana, dkk, 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga, Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPB),

³⁴ Ibid.

Reuse (menggunakan kembali barang bekas yang masih bisa digunakan), Reduce (berusaha mengurangi sampah), dan Recycle (mendaur ulang sampah agar bisa dimanfaatkan) masih merupakan konsep yang kurang dipahami di masyarakat. Akibatnya, produksi sampah masyarakat semakin melimpah dan menumpuk di mana-mana. TPA yang tidak legal bermunculan di mana-mana. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, dimulai dari sampah rumah tangga, sangat penting agar ke depan semakin sedikit sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan tidak terjadi pengunungan sampah di sana.³⁵

Metode pengolahan dengan cara 3R merupakan pengelolaan sampah yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, hal tersebut dapat berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan sampah adalah proses siklus yang menekankan metodologi 3R khususnya mengurangi, menggunakan kembali dan menggunakan kembali. Di Indonesia, sampah menjadi isu utama saat ini karena pertumbuhan populasi negara, urbanisasi, pergeseran cara orang membeli barang, hidup bermasyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah, jenis, dan berbagai variasi sampah.

Konsep pengelolaan sampah dengan metode 3R adalah cara terbaik saat ini dalam menangani masalah sampah karena pada metode ini mencari sampai akar permasalahan terhadap sampah yaitu untuk mengurangi sampah, dengan adanya proses pengelolaan sampah dengan metode 3R diharapkan masyarakat dapat berkembang dan bergerak mengembangkan kesadaran untuk pengelolaan sampah agar menjadi lebih baik lagi.

³⁵ Subekti Sri, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*, Semarang: Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim, 2010:27

b. Pengolahan sampah dengan cara komposting

Kompos didefinisikan merupakan sejenis pupuk organik. Menurut Tchobanoglous kompos mengandung banyak unsur mikro yang sangat berfungsi memperbaiki kondisi tanah dengan meningkatkan prositas tanah sehingga dapat membantu lebih mampu menyimpan air dan tanah menjadi gembur.³⁶

Tujuan komposting yaitu sampah harus dipilah agar limbah sampah organik dan anorganik terpisah. Limbah sampah anorganik seperti gelas, guci, potongan logam, dll, dikumpulkan dan dijual kepada pengepul, dan kemudian digunakan kembali. Pada umumnya, sampah terdiri dari 65-70% sampah alam, yang memiliki kualitas sangat baik sebagai bahan pupuk atau bahan baku kompos. Pengomposan sebaiknya bisa dilakukan di TPA atau di tempat lain yang jauh dari pemukiman. Proses pemupukan tanah tidak berdampak buruk terhadap iklim jika wadah pupuk tersebut ditutup dengan plastik atau bahan penutup lainnya. Pupuk kandang sebagai kompos untuk tanaman maupun di dalam tanah, selain hal-hal lain, berfungsi sebagai sumber nutrisi untuk mengendurkan kotoran dan lebih mengembangkan struktur tanah.

E. Komoditas Ekonomi

Pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komoditas adalah barang bernilai atau barang dagang. Komoditas dapat diartikan sebagai bahan mentah yang menyesuaikan pasar standar internasional, contohnya kopi, gandum dan karet. Komoditas juga mempunyai arti barang dagang yang dapat disesuaikan melalui standar kualitas internasional.³⁷

Komoditas menurut bahasa Prancis adalah “commodite” artinya suatu kualitas dan layanan yang menyenangkan bahasa Latin disebut komoditas atau komoditas. Komoditas ekonomi di gunakan secara khusus untuk penyebutan

³⁶ Rachmawaty Asye, dkk, Penerapan Teknologi Pengomposan Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Garut, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2019:58

³⁷ Gramedia.com, “pengertian Komoditas: Jenis, dan Produk Unggulan Indonesia, <https://www.gramedia.com>, 2021

barang atau kelompok jasa ekonomi, penggunaan tersebut mempunyai ketekunan penuh atau sebagiannya berkarakter substansial.

F. Penghasilan Anggota

1. Pengertian Penghasilan

Menurut Sukirno, teori penghasilan adalah aspek penting dari sebuah bisnis, karena ketika melaksanakan sebuah perusahaan perlu mengetahui berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari menjalankan bisnisnya.³⁸

Simanjuntak menunjukkan bahwa peningkatan penghasilan akan meningkatkan utilitas melalui peningkatan konsumsi atau peningkatan waktu senggang. Dengan menambah waktu luang, ini berarti mengurangi waktu kerja. Pendapatan dapat dihasilkan dari berbagai usaha yang dijalankan di masyarakat. Penghasilan secara umum memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Sebagai jaminan yang sah bagi keluarga dan tanggungannya
- b. Sebagai bentuk ketimpangan hasil kerja atau produksi seseorang.
- c. Sebagai motivator atau penggerak bagi karyawan untuk menjaga produktivitas kerja agar proses produksi dapat terus berkembang.³⁹

Fair (2007:43) mengatakan bahwa ada tiga sumber utama penghasilan seseorang: 1) berasal dari upah atau gaji yang dibayarkan sebagai imbalan tenaga kerja; (2) timbul dari hak milik, seperti modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) disediakan oleh pemerintah.⁴⁰

Munandar (2005:34) menyatakan penghasilan adalah perbedaan antara peningkatan aset dan peningkatan kewajiban, maka bukan merupakan hasil dari peningkatan ekuitas pemilik atau modal baru. Kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh pengeluaran dan

³⁸ Megi Tindangen, dkk, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (JBIE)*, 2020:83.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Iskandar, Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa, *Jurnal Samudra Ekonomika (JSE)*, 2017:128

aktivitasnya tentu dipengaruhi oleh pendapatan yang sangat berperan dalam kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup.⁴¹

Teori penghasilan menyatakan bahwa semua pendapatan, baik dalam bentuk uang atau berupa produk atau bentuk barang dari pihak lain, dinilai atas dasar jumlah uang dari aset yang berlaku pada saat itu. Pendapatan adalah sumber penghasilan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang. Upah, gaji, deviden dan sewa merupakan contoh pendapatan, adalah aliran yang diukur selama periode waktu tertentu, seperti: seminggu, sebulan, setahun, atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan ini merupakan hasil dari arus balik jasa produktif dan arus pendapatan, yaitu arus jasa produktif dari masyarakat ke perusahaan, dengan kata lain pendapatan harus diperoleh dari kegiatan yang bermanfaat⁴²

Nordhaus dan Samuelson menyatakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang maupun barang. Secara umum, pendapatan dibagi menjadi tiga kategori, sebagai berikut:

a. Gaji dan upah

Penghargaan yang diterima seseorang karena bekerja di perusahaan swasta, pemerintah atau lainnya. Waktu spesifik.

b. Penghasilan dari perusahaan Anda sendiri

Pendapatan diperoleh dari produksi suatu usaha yang dimiliki dan dikerjakan oleh seorang individu atau anggota keluarga, tidak termasuk biaya sewa modal.

c. Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh dari non-pekerjaan sering disebut sebagai pendapatan tambahan, seperti pendapatan pemerintah,

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid.

sumbangan, bunga bank, sewa properti, dan asuransi. Standar hidup yang dapat dinikmati oleh individu atau keluarga.⁴³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan

Menurut Fatmawati (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi penghasilan diantaranya adalah:

a. Modal

Modal adalah faktor yang cukup mendukung untuk kesuksesan atau tidaknya suatu perusahaan yang akan didirikan

b. Jam kerja

Jam kerja merupakan jumlah upah atau pendapatan yang diterima seseorang sebanding dengan lamanya waktu mereka bekerja, dengan jam kerja yang lebih panjang menghasilkan upah atau pendapatan yang lebih tinggi, dan jam kerja yang lebih pendek menghasilkan upah atau pendapatan yang lebih rendah.

c. Pengalaman

Kurangnya pengalaman adalah salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang sukses dapat dipengaruhi oleh seseorang yang sudah berpengalaman, dan kesuksesan seseorang dapat diukur dari pendapatan mereka. Dalam hal ini, pengalaman diukur dengan berapa lama mereka telah menjalankan bisnis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan menurut Arianto (2010) dalam penelitiannya, yaitu:

- a. Modal, merupakan terdiri dari barang-barang bahan mentah dengan melalui proses (manufaktur) dan tahan lama yang kemudian digunakan sebagai input produktif untuk produksi tambahan.
- b. Lama usaha, merupakan berdirinya dan usia perusahaan tersebut.
- c. Jumlah tenaga kerja, yaitu seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.

⁴³ Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2017:129

- d. Tingkat pendidikan, yaitu gelar pendidikan yang didapatkan seseorang yang akan mempengaruhi pendapatan dan diterima atau tidaknya dalam sebuah pekerjaan
- e. Lokasi, yaitu sebuah lokasi yang menunjukkan tempat suatu perusahaan, karena disitulah tempat dia menyediakan sebuah kegiatan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penghasilan atau pendapatan merupakan suatu hasil usaha atau suatu penerimaan untuk layanan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada seseorang, baik dalam bentuk uang maupun produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari yang dapat diprediksi dalam jangka waktu tertentu.

3. Pandangan Islam dan Dakwah tentang Penghasilan

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram, bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan diakhirat.⁴⁴

Dakwah pada dasarnya adalah upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada eksistensi secara integral, serta merupakan upaya penjabaran nilai-nilai Ilahi menjadi amal saleh dalam kehidupan nyata. Menurut Bakhiul Khauli dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. Menurut syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁴⁴ Aprilia Lisa, *Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018, 48.

Di samping itu, Islam juga mencakup penyebarluasan ajaran yang diterima oleh pesawat radio maupun televisi. Ia juga bersifat massal, bahkan bisa tanpa batasan ruang dan wilayah. Walaupun karena jangkauannya yang luas, intensitasnya relatif rendah. Dakwah dilihat dari segi bentuk kegiatannya terbagi menjadi empat bentuk yaitu:

- a. Tabligh Islam, sebagai upaya penerangan dan penyebaran Islam.
- b. Irsyad Islam, sebagai upaya penyuluhan dan bimbingan Islam.
- c. Tadbir Islam, sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah.
- d. Tathwir Islam, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keumatan. Tabligh dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok: sosialisasi, internalisasi dan eksternalisasi nilai ajaran Islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa (cetak dan audio visual). (manajemen pembangunan masyarakat) dilakukan dalam rangka rekayasa sosial dan pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), serta pranata sosial keagamaan, juga menumbuhkan serta mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Secara etimologi tabligh berasal dari kata kerja “ballagha- yuballighu- tablighan”. Yang artinya menyampaikan. Menurut pandangan M. Natsir tabligh berarti ballagha, yang artinya menyampaikan dengan sempurna, seperti dalam kalimat ballaghu mubin yang artinya menyampaikan keterangan yang jelas, sedemikian rupa, sehingga dapat diterima oleh akal dan dapat ditangkap oleh hati, kemudian dapat pula dicerna oleh kedua-duanya.

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

Artinya: “Barang siapa memberi petunjuk pada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun juga” (HR. Muslim no. 2674).

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa barang siapa yang mengerjakan tabligh atau menyampaikan kebaikan pada orang lain, lalu mereka mengerjakan kebaikan tersebut, maka kita akan mendapatkan pahala semisal yang mereka kerjakan tanpa mengurangi pahala yang mereka peroleh.

Menurut bahasa irsyad artinya petunjuk, konseling atau membimbing. Sedangkan menurut istilah irsyad adalah menyampaikan ajaran Islam melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan atau psikoterapi Islam sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Fussilat ayat :33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.”*

Ayat tersebut menjelaskan Secara singkat pesan-pesan irsyad yang telah dibahas dapat disampaikan melalui bentuk. Yang pertama cara penyampaian pesan irryad dengan menggunakan alat bahasa yang baik. Dan yang kedua dengan menggunakan alat perbuatan yang baik.

Tadbir menurut bahasa artinya manajemen atau pengelolaan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah transformasi dan institusional ajaran Islam melalui kebijakan-kebijakan publik atau pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, serta pengelolaan lembaga-lembaga dakwah. Karakteristik yang menonjol dalam dakwah tadbir ialah fungsi manajemen itu sendiri. Hadirnya organisasi dakwah menjadi wadah untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan dakwah. Allah berfirman

أَهُمْ يُقْسِمُونَ رَحِمَتَ رَبِّكَ ؕ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحِمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: *“Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab, kemampuan dan keinginan manusia itu berbeda, maka yang dimaksud tanggung jawab adalah upaya mengoordinasi beberapa kemampuan dan mencocokkan beberapa keinginan yang beragam.

Sedangkan tathwir atau tamkin menurut bahasa artinya pengembangan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah implementatif melalui gerakan aksi amal seperti pemberdayaan sumber daya manusia dan lingkungan. Dakwah tathwir ini bisa dilakukan dengan program pendidikan, program pelatihan, pemberdayaan, pendamping desa, pengembangan ekonomi, pengadaan sarana baik pendidikan, keagamaan dan lainnya. Allah berfirman dalam Al-quran surah Al-kahf ayat :84

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu”*

Ayat di atas dapat memberi pemahaman bahwa manusia disediakan sarana dan memiliki potensi untuk memanfaatkan sarana yang telah disediakan Allah tersebut. Manusia dalam hal ini harus melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri dan masyarakatnya guna mencapai cita-cita kehidupannya sesuai dengan aturan Allah, sebagai wujud syukur kepadanya. Dalam konteks ini dakwah tathwir merupakan salah satu bagian perwujudannya.

Dari keempat macam dakwah berdasarkan bentuknya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah itu meliputi menyampaikan, membimbing, memenejemen, dan mengembangkan umat dari segi keagamaan, pendidikan dan sosialnya.

G. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Menurut undang-undang perbankan no 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Salah satu strategi implementasi (Reuse, Reduce, dan Recycle) 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat adalah bank sampah. Pada prinsipnya pemanfaatan bank sampah untuk mendorong masyarakat memilah sampah adalah rekayasa sosial (social engineering). Pendirian bank sampah berpotensi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat berupa lapangan kerja di bidang pengelolaan sampah dan investasi tabungan natura.⁴⁵

Menurut Aryeti bank sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah dikategorikan menurut jenisnya dapat disimpan di bank sampah. Pada umumnya sistem kerja bank sampah hampir sama dengan bank lainnya, ada pelanggan, catatan, pembukuan, dan manajemen. Semua aspek operasional bank sampah yang hampir identik dengan lembaga keuangan lainnya. Pelanggan biasanya menyetor uang di bank, tetapi mereka membuang sampah yang memiliki nilai uang ke tempat sampah. Sementara itu, menurut Suwerda, bank sampah adalah tempat para teller yang bekerja sebagai bankir (pegawai) bank sampah melakukan kegiatan pelayanan.⁴⁶

Bank sampah adalah konsep pengumpulan dan pemilahan sampah kering yang diperlakukan seperti bank, tetapi yang disimpan bukanlah uang, melainkan sampah. Penghuni tabungan atau biasa disebut dengan nasabah, memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang, yang nantinya akan dikembalikan dengan uang senilai bin yang dipinjam. Sampah yang

⁴⁵ Alfarisyi Thoriq Ahmad. Peran Pemberdayaan Bank Sampah dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2019:544.

⁴⁶ Ibid .

disimpan ditimbang dan diberi imbalan sejumlah uang, yang kemudian dijual ke pabrik rekanan. Pada saat yang sama, ibu-ibu PKK setempat membeli kantong plastik untuk di daur ulang menjadi kerajinan tangan.

2. Pengelolaan Bank Sampah

Tentang pengelolaan bank sampah sudah diatur menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah suatu proses yang berkesinambungan, menyeluruh, dan sistematis yang meliputi pengurangan dan pengelolaan sampah.⁴⁷ Selain itu, UU Pengelolaan Sampah menerangkan prinsip dan tujuan pengelolaan sampah yang harus berpedoman pada nilai tanggung jawab, keberlanjutan, keadilan, kepedulian, kemasyarakatan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi. Sistem kumpul-angkut-sampah telah digunakan untuk mengelola sampah sampai saat ini.

Sistem kumpul dan mengangkut sampah telah digunakan untuk mengelola sampah sampai saat ini. Hanya suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah dari masyarakat dan daerah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Tanpa pengelolaan lebih lanjut, sampah yang dibuang di TPA dapat mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Pengelolaan sampah di perkotaan memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut penelitian Nitikesari, faktor-faktor tersebut diantaranya ialah tingkat pendidikan, penempatan tempat sampah di dalam rumah, keberadaan pemulung, adanya aksi kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya.⁴⁸

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1.

⁴⁸ Yadi Hartono, dkk, Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga, Batu: Literasi Nusantara, 2020, h. 11-12.

3. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Secara umum bank sampah adalah konsep mengumpulkan, memilah dan mengeringkan sampah, dan pengelolaannya seperti bank bank, tetapi bukan uang yang ditabung, melainkan sampah.

Tujuan bank sampah adalah untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah Indonesia, menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat dan bersih, serta menjadikan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kerajinan tangan dan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank sampah juga merupakan upaya penguatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.⁴⁹

Bank sampah merupakan strategi untuk menciptakan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap sampah agar dapat menerima manfaat ekonomi secara langsung dari sampah. Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus terintegrasi dengan gerakan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) sehingga tidak hanya ekonomi tetapi juga pembangunan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat yang diuntungkan secara langsung. TPA juga bisa menjadi solusi untuk menciptakan ruang hidup yang lebih bersih dan nyaman bagi masyarakat. Melalui bank sampah, masyarakat tidak hanya tercekik dalam menangani sampah, tetapi juga mendapat tambahan penghasilan dari sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan. Bank Sampah dapat mengembangkan perekonomian melalui sektor industri kreatif, mengurangi sampah dengan cara yang kreatif, praktis, hemat biaya dan produktif. Secara tidak langsung, TPA digunakan untuk mengurangi dampak perubahan iklim, karena sampah merupakan salah satu penyebab meningkatnya gas rumah kaca di atmosfer.⁵⁰

⁴⁹ Boy Syamsul Bakhri, "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan", Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, h. 30.

⁵⁰ Bambang Wintoko, Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020, h. 69-70.

4. Pelaksanaan Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengurangan, Pemanfaatan Kembali, dan Daur Ulang Bank Sampah adalah sebagai berikut.

a. Jam kerja

Tidak seperti bank tradisional, jam kerja bank lama bergantung sepenuhnya pada kesepakatan antara operator bank lama dan bank tabungan. Jumlah hari kerja bank sampah per minggu tergantung hal ini, bisa 2 hari, 3 hari, 5 hari atau 7 hari, tergantung berapa waktu yang tersisa untuk pengelola bank sampah yang biasanya memiliki pekerjaan utama. Misalnya, jam buka Bank Sampah Jekan Mandir di Desa Menteng Kota Palangka Raya adalah Senin hingga Jumat mulai pukul 08.00. sampai jam 3 sore.

b. Buku tabungan

Setiap sampah yang disimpan kemudian dicatat dalam buku besar (ledger), ditimbang dan dinilai menurut harga pasar sampah tersebut, memberikan bukti tertulis tentang jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki masing-masing penabung. Setiap buku besar berisi kolom kredit, debit, dan saldo yang mencatat setiap transaksi yang pernah dilakukan. Untuk mempermudah sistem pengelolaan, buku besar tiap RT atau RW dapat dibedakan berdasarkan warna.

c. Layanan sampah

Sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat mengatur pengangkutan dari desa ke desa untuk mengumpulkan sampah di seluruh wilayah layanan. Penghemat cukup memanggil bank sampah dan meletakkan sampah di depan rumah, petugas bank sampah menimbang, menyimpan dan mengangkut sampah.

d. jenis limbah

Jenis sampah yang disimpan di bank sampah dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- i. kertas, yang meliputi surat kabar, majalah, kartu dan cetakan dua sisi;
 - ii. Plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik dan plastik keras lainnya; dan
 - iii. logam, yang meliputi besi, aluminium, dan timah. Bank sampah juga bisa menerima jenis sampah lain dari penabung asalkan memiliki nilai ekonomis.
- e. Harga

Pihak pengelola bank sampah menetapkan harga untuk setiap jenis sampah. Harga tiap jenis sampah berbeda-beda tergantung harga pasar. Harga sudah termasuk:

- 1) Bagi masyarakat yang menjual barang bekas secara langsung dan mengharapkan uang tunai, harga tetap adalah harga yang bervariasi sesuai dengan harga pasar.
 - 2) Harga yang dibayarkan kepada penabung yang menjual secara kolektif dan dengan sengaja menabung adalah harga stabil yang terlepas dari pasar dan biasanya lebih tinggi dari harga pasar. Cara ini berfungsi untuk mendorong masyarakat memilah, mengumpulkan, dan menyimpan sampah. Cara ini juga merupakan strategi subsidi silang untuk biaya operasional bank sampah
- f. Kondisi sampah
- i. Para penabung dihimbau untuk membuang sampah dengan bersih dan tidak rusak. Karena harga sampah yang bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Jual plastik dalam bentuk biji plastik memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, karena harga biji plastik bisa tiga kali lipat dari bentuk aslinya.
- g. Berat minimum

Agar penimbangan sampah lebih efisien dan memudahkan penghitungan, maka perlu ditetapkan syarat berat minimal untuk penghematan sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Oleh

karena itu, penabung didorong untuk menyimpan tabungan penggilingan mereka di rumah sebelum mencapai berat minimum.

h. Tempat sampah

Agar pemilahan sampah dapat berjalan dengan baik, penabung disarankan untuk membawa 3 (tiga) kelompok besar sampah dalam 3 (tiga) kantong berbeda, antara lain:

- i. Kantong plastik pertama;
- ii. Kantong lain untuk kertas; dan
- iii. Kantong ketiga untuk logam.

i. Sistem Bagi Hasil

Besar kecilnya skema bagi hasil bank sampah tergantung hasil musyawarah pengelola bank sampah. Hasil keputusan besarnya pembagian keuntungan kemudian dikomunikasikan kepada seluruh deposan. Saat ini, angka bagi hasil yang umum adalah 85 persen (delapan puluh lima persen) untuk penabung dan 15 persen (15 persen) untuk operator bank lama. 15% (lima belas persen) dari dana Bank Sampah digunakan untuk pengelolaan sampah, seperti menyiapkan pembukuan, fotokopi, membeli alat tulis dan membeli peralatan untuk melakukan pengelolaan sampah.

j. Kompensasi Karyawan

Tidak semua TPA dapat membayar gaji karyawannya karena sebagian TPA dikelola secara sukarela oleh manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data, analisis dan penulisan laporan, atau rancangan menyeluruh yang mencakup seluruh tahap dalam proses penelitian.⁵¹ Selanjutnya, metode yang dilakukan untuk mencari ciri-ciri, unsur atau sifat suatu fenomena dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis kemudian menerangkannya.

Sehingga, penelitian ini bertujuan menggali serta mengkaji informasi bagaimana pelaksanaan anggota kelompok Bank Sampah serta apa saja bentuk-bentuk pengelolaan sampah.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung melalui survei lapangan. Dalam penelitian ini maka subjek data yang diambil satu merupakan masyarakat atau warga disekitar Bank Sampah Srayan Makarya Bobosan, seperti warga disekitar yang menjadi langganan untuk menyetorkan sampah ke bank sampah, yang kedua yaitu orang-orang yang mengelola bank sampah yaitu ketua organisasi, humas, penjualan, dan yang ketiga merupakan BPD (Badan Pengurus Desa) seperti Kepala Desa dan Pengurus.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada jumlah data yang didapatkan dari orang lain yang telah di publikasikan melalui pihak ketiga. Dalam penelitian ini sumber yang diambil berasal dari situs internet, buku, jurnal, atau artikel ilmiah yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.⁵²

⁵¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama Bandung, 2009.

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 71.

C. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah unsur perhatian yang berperan dalam sebuah penelitian. Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Objek penelitian memuat tentang karakteristik penelitian, sampel penelitian, dan tempat penelitian. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya.

D. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subyek penelitiannya terfokus kepada masyarakat sekitar Kelurahan Bobosan, artinya, subyek dalam penelitian ini merupakan seseorang yang dituju guna untuk penelitian serta dapat diharapkan mampu memberikan sebuah data atau informasi mengenai beberapa hal yang berhubungan dalam penelitian. maka dari itu adapun subyek yang nanti akan dilaksanakan sebagai kelengkapan data dan informasi penelitian, peneliti menentukan yang pertama ketua Bank Sampah Srayan Makarya, kedua sekretaris Bank Sampah Srayan Makarya, ketiga masyarakat sekitar di Kelurahan Bobosan Rt 02 rw 02 Purwokerto Utara, berikut informan yang dapat dijadikan sebagai subyek penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Supriyanto selaku ketua Bank Sampah Srayan Makarya Suciyatin yaitu sebagai Humas dan mudakir sebagai bidang penjualan, alasan penulis memilih informan tersebut dikarenakan terdapat informasi terkait bank Sampah Srayan Makarya baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada dipenelitian ini.
2. Sugianto selaku Pemerintah Desa yang menjabat sebagai Lurah di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Alasan penulis memilih informan tersebut dikarenakan terkait informasi pendapat adanya bank sampah terhadap lingkungan kelurahan berharap dapat menjawab rumusan masalah yang ada di penelitian ini.

3. Masyarakat kelurahan Kelurahan Bobosan Rt 01/Rw 02 diantaranya Adi, Kadir, Ibu Herman, Fajar, alasan penulis memilih informan tersebut agar mengetahui bagaimana cara masyarakat berpartisipasi dan menganalisis kegiatan masyarakat dalam mengikuti pengelolaan terhadap sampah melalui program bank sampah serta penulis mengharapkan informasi tersebut dapat menjawab apa yang menjadi data penting bagi penulis dalam penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah tata cara penulis untuk mendapatkan sebuah data dari narasumber dengan bertemu langsung dan menanyakan beberapa hal. Wawancara atau interview didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara bertanya langsung dengan tatap muka. Namun dengan berkembangnya teknologi komunikasi teknik wawancara juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan telepon maupun internet.⁵³ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.

Wawancara dalam penelitian ini melakukan wawancara langsung terhadap pengelola Bank Srayan Makarya untuk menggali informasi tentang pendapatapan anggota baik itu sebelum maupun sesudah adanya bank sampah. Dengan kata lain, wawancara dapat memastikan bahwa data yang diambil sesuai dengan keadaan yang semestinya.

Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet. Menurut

⁵³ M.Mamik, Metodologi Kualitatif, 2015:101-102

penulis wawancara dapat diartikan dengan penggalian informasi secara langsung dengan tujuan mendapatkan data informasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan bertanya kepada informan yaitu, masyarakat dan pihak pengelola sehingga dapat memudahkan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengelolaan limbah sampah menjadi komoditas ekonomi dalam meningkatkan penghasilan anggota di Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

2. Observasi

Observasi adalah tahapan bagian yang pokok dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian juga dapat didefinisikan sebagai perhatian dalam mendapatkan data. Melalui observasi, peneliti dapat menyusun penelitian secara sistematis dengan mencatat hasil dari informasi yang telah didapat.

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (karl popper). Namun dalam penelitian, pada waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teoriteori untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.⁵⁴

Penulis mengamati dan melakukan observasi terhadap kelompok Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Dilokasi tersebut, didalamnya terdapat beberapa program kegiatan yang menjadi aktivitas keseharian kelompok Bank Sampah Srayan Makarya diantaranya Program Pengelolaan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis, Pengolahan sampah organik menjadi pupuk dan pembuatan kerajinan atau kreasi dari sampah yang masih bisa diolah.

⁵⁴ Ibid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data yang sekunder ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁵⁵ Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data tentang hal-hal seperti surat kabar, catatan, buku, majalah dan sebagainya.⁵⁶

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi berupa dokumentasi tentang Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya pengelolaan sampah. Informasi yang terekam pada tahap pendokumentasian merupakan informasi terkait pelaksanaan pemeliharaan Bank Sampah Srayan Makarya yang mencakup susunan anggota, profil bank sampah, buku tabungan dan data jumlah pengurus bank sampah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat disimpulkan bahwa pencarian secara sistematis atas data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Kemudian melibatkan pengorganisasian data kedalam kategori dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh penulis dan orang lain. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar

Analisis data adalah proses penelitian yang paling penting. Hal ini didasarkan pada klaim bahwa melalui analisis ini, informasi yang diperoleh peneliti dapat diubah menjadi hasil sesuai kaidah ilmiah. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang memuaskan diperlukan kerja keras, kreatifitas dan kemampuan intelektual yang tinggi. Analisis data didasarkan pada hasil pengumpulan data. Karena jika data yang dikumpulkan tidak dianalisis, maka hanya menjadi data yang tidak berarti, tidak berarti, mati, data yang tidak ada

⁵⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hal 34.

⁵⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 83.

artinya. Oleh karena itu, analisis data memberikan arti, arti dan nilai pada data (M. Kasiram, 2006: 274).⁵⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengkategorikan kemudian mengarahkan beberapa hal, dengan dilanjutkan menghilangkan aktivitas yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang serupa sehingga mengarah pada suatu kesimpulan akhir.

Reduksi data berfokus dalam mengidentifikasi karakteristik objek dan kejadian. Data tersebut dipilah dan dianalisis sesuai dengan fenomena yang muncul dari pelaksanaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses kegiatan untuk menyusun sebuah informasi atau sebuah data agar memungkinkan terdapat adanya kesimpulan di kemudian hari. Beberapa bentuk penyajian data kualitatif meliputi naratif atau seperti catatan lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneli yaitu penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data dapat diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil pada saat melakukan penelitian dan diharapkan dapat menjawab dan memberikan informasi terkait objek yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih jelas.

⁵⁷ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kelurahan Bobosan

1. Sejarah Kelurahan Bobosan

Sejarah awal mula adanya Kelurahan Bobosan dengan munculnya tokoh seorang ksatria sakti bernama Kamandaka yang menurut legenda bernama asli Raden Banyak Cakra. Kamandaka, juga dikenal sebagai Raden Banyak Cakra, adalah anak pertama Prabu Siliwangi dan memerintah Kerajaan Pajajaran.

Setelah cukup lama memerintah Kerajaan Pajajaran, Prabu Siliwangi akhirnya berkeinginan untuk menyerahkan tahta kepada anak-anaknya jika memenuhi persyaratan tertentu. Prabu Siliwangi mengambil keputusan untuk menyerahkan tahta kepada salah satu anaknya karena sudah terlalu tua untuk melakukannya. Untuk mengambil alih raja di kerajaan Pajajaran, dengan ketentuan harus sudah bertunangan dengan seorang wanita. Oleh karena itu, dengan berbagai pertimbangan dengan Prabu Siliwangi guna meneruskan tahktanya akhirnya Raden Banyak Cakra menuruti perintah ayahnya untuk keluar dari istana dan berkelana mencari calon istri yang diinginkannya. Raden Banyak Cakra mengambil keputusan untuk meninggalkan istana keesokan paginya.

Raden Banyak Cakra tidak ingin orang-orang mengetahui bahwa dia telah meninggalkan istana, maka dia memutuskan untuk berangkat pagi-pagi sekali guna menghindari para rakyatnya. Raden Banyak Cakra memilih pergi dengan nama Kamandaka ketika meninggalkan keraton untuk mencari istri. Dia mengubah namanya agar dia bisa bepergian dengan bebas untuk mencari calon istri yang benar-benar mencintainya meskipun dia adalah pewaris tahta kerajaan. Dia melakukan ini agar dia bisa melakukannya. Raden Banyak Cakra dikawal keluar keraton oleh para pengawal yang juga bertindak seperti orang biasa. Setelah berbulan-bulan untuk berkelana

mencari seorang pendamping, akhirnya bertemu dengan seorang wanita yang bernama Dewi Cipta Rasa, yang merupakan putri dari sebuah kerajaan.

Tetapi pada kenyataannya Dewi Cipta Rasa tidak dibolehkan menikah dengan rakyat biasa karena pada saat melakukan penyamaran Kamandaka merupakan seorang rakyat biasa. Hal ini membuat saudara dari Dewi Cipta Rasa mengetahuinya dan memerintahkan para prajurit kerajaan untuk membunuh Kamandaka dan terjadilah kejar-kejaran dengan para prajurit dari kerajaan tersebut. Dalam pengejaran tersebut Kamandaka melewati hutan dan semak belukar sehingga bisa disebut jalan trobosan untuk menghindari pengejaran dari prajurit. Jalan trobosan yang dilewati Kamandaka itulah yang sampai sekarang disebut K Bobosan diambil dari kata “trobosan”. Pada akhirnya diketahui bahwasannya Raden Kamandaka merupakan seorang pangeran, dan hubungan antara Kamandaka dan Dewi Cipta Rasa disetujui.⁵⁸

Terlepas dari itu Desa Bobosan dulunya Kecamatan Kedungbanteng dan pada tahun 80an Desa Bobosan sudah berganti kecamatan, lebih tepatnya Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara.

2. Letak Geografis

Di Jawa Tengah Indonesia, Kelurahan Bobosan berada di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Terobosan atau jalan pintas adalah sebutan kata dari Kelurahan Bobosan. Kedua Kelurahan Bobosan, Bobosan Barat dan Bobosan Timur, masing-masing memiliki satu kepala desa. Luasnya 139,18 ha, dengan 30,58 ha luas perumahan, 1,11 ha luas pemakaman, 94,14 ha luas pertanian, 0,06 ha luas kantor, dan 13,27 ha ruang infrastruktur publik lainnya. terdiri dari 30 RT dan 4 RW.

⁵⁸ Adi, Tokoh Masyarakat, wawancara dengan penulis, Bobosan 26 Februari 2023

3. Letak Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan bobosan Menurut data tahun 2012 sebanyak 5876 jiwa yang terdiri dari 1929 kepala keluarga jumlah penduduk menurut kelompok masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) komposisi penduduk menurut
 - a. jumlah penduduk 5876 jiwa
 - b. jumlah kepala keluarga 1929 KK
- 2) komposisi penduduk menurut jenis kelamin
 - a. jumlah laki-laki 2930 jiwa
 - b. perempuan 2946 jiwa
- 3) jumlah kepala rumah tangga 360 kepala rumah tangga

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Bobosan sangat beragam hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat terbukti banyaknya penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh harian. Namun demikian mata pencaharian yang utama bagi penduduk Kelurahan bobosan adalah sebagai buruh baik itu milik sendiri maupun sewa atau sebagai Buruh Tani, meskipun demikian mata pencaharian penduduk Bobosan mulai bergeser ke semi agraris, hal ini terlihat makin beragamnya mata pencaharian penduduk seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pertanian, perkebunan, peternakan	26
Buruh	342
Jasa/pertukangan	49
Dagang	24
Wiraswasta	444

Karyawan swasta	989
Karyawan BUMN, honoror	87
Guru, dosen	78
Pegawai pemerintah, TNI, POLRI	227
Pensiunan	208
Tenaga kesehatan	22
Industri, konstruksi, transportasi, sopir	31
mengurus rumah tangga	1287
Pelajar /mahasiswa	888
Belum/tidak bekerja	1608

Tabel 1.1 jumlah penduduk dan mata pencaharian.

B. Bank Sampah Srayan Makarya

1. Sejarah Bank Sampah Srayan Makarya

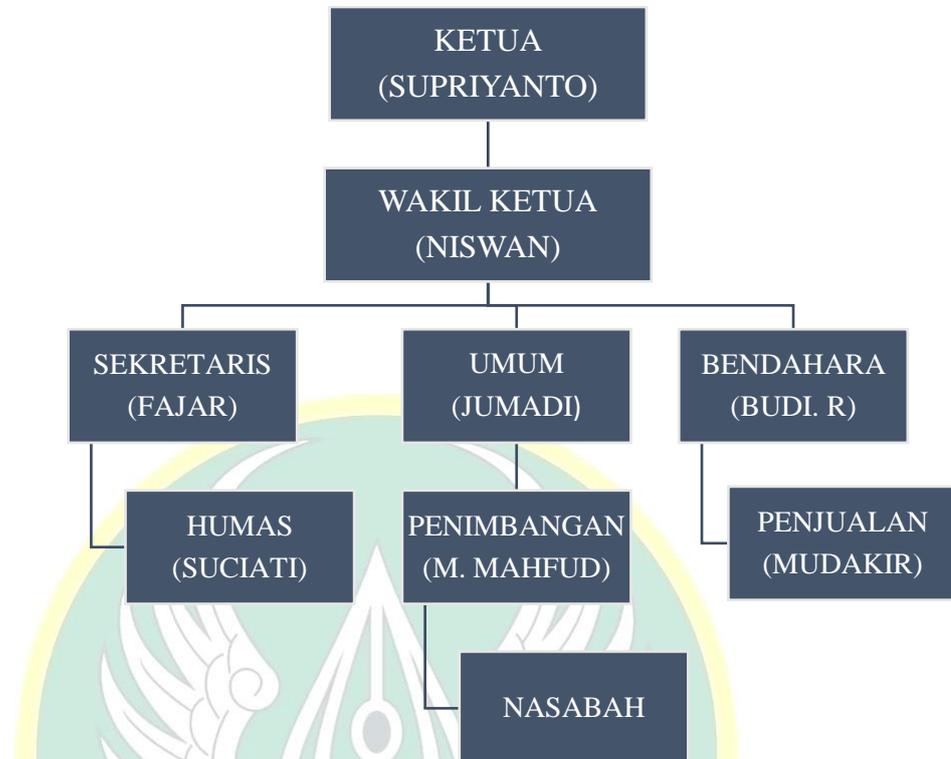
Beridirnya Bank Sampah Srayan Makarya berawal dari kekhawatiran dan keprihatinan sejumlah warga di Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, terhadap permasalahan sampah di lingkungan setempat. Masalah sampah awalnya muncul di kota besar dan kota kecil, namun kini menjadi masalah di desa-desa terpencil. Penyebab perubahan pola gaya hidup ini disebabkan karena hampir semua produk, termasuk bungkus plastik, kantong plastik/steroform, kemasan plastik, kemasan aluminium, dan sebagainya, yang akhirnya menghasilkan limbah. Semua elemen masyarakat menyadari banyaknya sampah di rumah mereka sebagai akibat dari gaya hidup yang berbeda. Semua orang sadar bahwa sampah adalah masalah di lingkungan mereka dan di rumah. Di pinggir jalan kini tak hanya berisi sampah plastik, tapi juga sampah rumah tangga dalam bentuk cair. Hal tersebut yang menyebabkan semakin buruk hingga kondisi lingkungan semakin parah. Sosialisasi sudah ke desa-desa, meski

dalam kondisi demikian, belum menyelesaikan masalah sampah secara signifikan.

Akhirnya, pada tahun 2016, Bank Sampah Srayan Makarya didirikan di Kelurahan Bobosan. Kemudian dibentuk kepengurusan bank sampah terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, timbangan, pemilih, dan pengangkut. Setelah itu pada tanggal 19 Juli 2019 Bank Srayan Makarya diresmikan dan PT pagadaian menyerahkan program CSR-nya dalam bentuk The Gade Clear & Gold. Bisa dibayangkan sampah rumah tangga di Kecamatan Bobosan cukup banyak. karena sebelum berdirinya Bank Sampah Srayan Makarya, warga hanya membuangnya ke tempat sampah, berharap diambil oleh petugas lingkungan.

Namun, ada juga yang dibuang sembarangan sehingga mencemari lingkungan. Padahal, sampah rumah tangga sangat berharga bagi perekonomian. Setelah itu, sekelompok warga ingin membangun bank sampah untuk memulai gerakan pengelolaan sampah. Dimulai dari rumah, mereka mengajari warga cara menangani sendiri sampah organik dan anorganik. Selain itu, warga mendapatkan pelatihan tentang cara memilah sampah organik yang dapat didaur ulang dan yang dapat dibuat kompos. Memang butuh waktu untuk mengubah pola pikir warga. Namun, organisasi bank sampah menghadapi tantangan sebagai akibatnya. Mereka terus mendidik secara rutin, dan sampai saat ini, perjuangan mereka mendapat dukungan dari para warga.

2. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Srayan Makarya



Tabel 1.2 struktur kepengurusan

Tanggung jawab dan tugas masing-masing pengurus Bank Sampah Srayan Makarya:

- Ketua, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan operasional serta bertanggung jawab, memberi solusi dalam kegiatan dan memecahkan solusi yang ditemui pada saat dilapangan, kemudian menyusun langkah-langkah dan tujuan untuk keinginan dalam organisasi yang dicapai.
- Wakil ketua, yaitu membantu dan memberi masukan kepada ketua dalam mengambil keputusan, mengawasi dan mengerjakan suatu aktivitas operasional pada saat ketua tidak bisa hadir di bank sampah.
- Sekretaris, tugas sekretaris menginput data dan memberikan pelayanan pada sistem administrasi penyusunan prgoram, merekap hasil laporan

penimbangan ke buku laporan harian, selanjutnya memberikan tanda stempel bukti pembayaran pada buku tabungan.

- d. Humas, Tugas humas dalam hal ini adalah untuk menginformasikan kepada publik semua informasi terkait mengenai organisasi dan melayani nasabah atau tamu yang berkeinginan datang ke kantor bank sampah.
- e. Umum, bidang umum bertanggung jawab dalam pelayanan, pengawasan dan menjalankan tugas di bank sampah sesuai dengan instruksi ketua.
- f. Bendahara, bendahara bertugas mencatat dan menghitung uang hasil penjualan sampah ke pengepul dan mengelola keuangan nasabah bank sampah.
- g. Penimbangan, tugas penimbangan adalah menimbang hasil sampah dari nasabah baik yang ditabung dan mencatat hasil penimbangan dalam nota penimbangan sementara maupun dibayar langsung, menimbang sampah yang akan di jual ke pengepul dan akan dicatat dalam nota penimbangan.
- h. Penjualan, tugas penjualan yaitu menjalankan penjualan sampah yang akan siap di jual dan melaporkan hasil penjualan ke ketua.
- i. Nasabah, Nasabah atau warga yang menabung memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang akan dikembalikan dalam bentuk sampah.

3. Program Bank Sampah Srayan Makarya

Bank Sampah menerima simpanan atau tabungan dalam bentuk sampah, tetapi juga dapat dikembalikan dalam bentuk uang untuk mengubah persepsi sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Perubahan nilai sampah ini tidak lepas dari sistem kerja bank sampah. Bank Sampah melakukan perubahan tidak hanya untuk meningkatkan perekonomian tetapi juga untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan. Dalam proses kerja bank sampah, aspek pemberdayaan sangat jelas. Keharmonisan dalam kehidupan menuntut masyarakat untuk berpartisipasi aktif di dalam kondisi lingkungan. Khususnya di Bank Sampah Srayan Makarya menerima setoran

bank sampah dengan meliputi sampah botol, kardus, kaleng, kemasan, kain perca, dan lain-lain dalam bentuk sampah anorganik. Sampah demikian dapat dihargai dengan harga yang setiap kilogramnya berbeda.

a. Tabungan Emas

Bank Sampah Srayan Makarya sudah bekerja sama dengan PT Pegadaian Area Purwokerto untuk program tabungan emas. Kerja sama ini sejalan dengan program yang diusung PT Pegadaian, The Gade Clean & Gold. Sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, program ini merupakan salah satu wujud program Corporate Social Responsibility (CSR) diadakannya program ini PT Pegadaian dibentuk dengan tema pegadaian bersih-bersih melalui program bersih administrasi, bersih lingkungan dan bersih hati untuk bentuk kesadaran dan peduli terhadap masyarakat.

Masyarakat berpartisipasi dalam program hemat sampah yang dikenal dengan Tabungan Emas, dimana mereka menyetor sampah yang ditimbang dan dinilai dengan harga per kilogram yang telah ditentukan. Setelah ditimbang kemudian dimasukkan ke dalam buku tabungan khusus emas. Nasabah harus menyetorkan sampah ke bank sampah dengan harga minimal Rp 7.000 untuk menyimpan emas sampah, atau nilainya 0,01 gram.

b. Tabungan Uang

Tabungan Rupiah, atau tabungan bagi masyarakat yang membawa sampahnya ke bank sampah dan menukarkannya dengan uang yang dimasukkan ke dalam buku tabungan, adalah salah satu jenis tabungan di bank sampah. Biasanya tabungan ini tidak diuangkan, melainkan dipublikasikan di media sebagai perusahaan atau kelompok usaha yang berkolaborasi dalam program bank sampah untuk kebersihan lingkungan.

Program hemat sampah bernama tabungan uang di Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan melibatkan masyarakat menyetor sampah, yang kemudian ditimbang dan dinilai dengan harga

tertentu per kilogram. Kemudian dimasukkan ke dalam buku tabungan khusus setelah ditimbang.

Bank Sampah Srayan Makarya bekerja sama dengan pihak Bank BNI untuk melaksanakan program ini. Penerapan yang dilakukan yaitu Tabungan BNI Pandai, karena tanpa adanya jasa simpanan, sehingga hal tersebut tidak memberatkan nasabah.

4. Pelayanan dan Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

Pada akhir Januari 2020, ada empat puluh pelanggan. Setiap tahunnya meningkat. Tercatat ada 90 pelanggan di tahun 2021. Bank Sampah Srayan Makarya menerima nasabah dari seluruh dunia, tidak hanya dari Bobosan. Nama penyeter sampah, nama anak, atau nama instansi atau organisasi adalah nama nasabah yang mendaftar di bank sampah. Jam administrasi hanya hari minggu dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

5. Alur Tabungan Bank Sampah Srayan Makarya

Mekanisme alur dalam menabung sampah di Bank Sampah Srayan Makarya berawal dengan pemilahan dan pengumpulan sampah oleh masyarakat, lalu sampah diangkut ke bank sampah Srayan Makarya dengan terlebih dahulu menandai nama atau nomor rekening pada kantong sampah untuk mempermudah proses pencatatan. Setelah itu, sampah yang terkumpul ditimbang untuk mengetahui beratnya dan jumlah kecil uang yang akan disimpan di buku rekening. Setelah diketahui, maka dimasukkan ke dalam buku rekening nasabah dan buku transaksi harian.



6. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Srayan Makarya

Bank Sampah Srayan Makarya berada di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, lebih tepatnya di Kelurahan Bobosan gang wilis Rt 01 Rw 02. Kantor Bank Sampah Srayan Makarya bangunannya cukup bersih, memadai dan nyaman. Terdapat rak atau etalase untuk menempatkan hasil produk-produk kreativitas sampah dan bangunannya berada dekat dengan rumah Bapak Supriyanto selaku ketua organisasi Bank Sampah Srayan Makarya. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya.

NO	NAMA (JENIS BARANG)	JUMLAH
1	Komputer	1 Unit
2	Printer	2 Unit
3	Gerobak	1 Buah
4	Timbangan	1 Buah
5	Gas	1 Buah
6	Kompor	1 Buah
7	Etalase	2 Buah
8	Tossa	1 Unit
9	Mesin jahit	1 Unit
10	Mesin pencacah daun	1 Unit
11	Kipas angin	1 Buah
12	Kursi	2 Buah
13	Meja	3 Buah
14	Oven	1 Buah
15	Komposter	24 buah
16	Speaker	1 Unit
17	Alat Tulis Kantor	Mencukupi
18	Alat Kebersihan	Mencukupi
19	Tong Komposting	20 unit
20	Papan Tulis	1 buah
21	Alat gali bor biopori	2 buah
22	Botol botol bekas	Mencukupi
23	Dispencer	1 buah
24	Sound system	1 buah

Tabel 1.3 sarana dan prasarana

C. Strategi Lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi

Sebelum memaparkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan awal mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yang diawali dengan Dekan Fakultas Dakwah memberikan izin penelitian bank sampah Srayan Makarya. . Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Peneliti menemui Ketua Bank Sampah Srayan Makarya Bapak Supriyanto dan memulai tahap wawancara dari proses penelitian.

Peneliti menyampaikan atau menjelaskan hasil observasi sebelum dilanjutkan dengan tahap wawancara. Hasil observasi tersebut adalah Bank Sampah Srayan Makarya beralamatkan Kelurahan Bobosan dijalan Gg. Wilis

Rt 01 Rw 02 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dilingkungan sekitar Bank Sampah Srayan Makarya sangat ramai serta termasuk lingkungan padat penduduk. Bank Sampah Sryana makarya beroperasi setiap hari Minggu pukul 08-00-12.00 WIB, karena untuk hari-hari biasa pengurus bank sampah memiliki pekerjaan masing-masing ada yang jualan, tukang tambal ban dan lain-lain. Maka dari itu setiap hari minggu para anggota mulai melakukan kegiatan dibank sampah seperti pada umumnya, kegiatan yang utama untuk para pengurus yaitu melayani nasabah bila ada yang ingin menyetorkan sampah dan melakukan pengambilan, penimbangan dan mencatat hasil dibuku tabungan sampah.⁵⁹ Peneliti melakukan wawancara berdasarkan petunjuk wawancara terlampir dan mencocokkan masalah dengan rumusan dalam penelitian ini.

Peneliti menjelaskan hasil wawancara dari anggota Bank Sampah Srayan Makarya terutama kepada Ketua, Humas, dan dibidang Penjualan, serta dari pemerintah Desa yaitu Lurah kemudian dari tokoh masyarakat setempat.

Berikut merupakan hasil terkait wawancara dengan anggota Bank Sampah Sraya Makarya mengenai rumusan maslaah yang pertama:

Pertanyaan yang ditunjukan kepada Ketua dari narasumber, bagaimana strategi lembaga bank sampah srayan makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Supriyanto selaku Ketua Bank Sampah Srayan Makarya mengatakan bahwa:

“contohnya botol plastik itu kalo kita jual masih dalam bentuk botol masih biasa itu sekitar Rp.500 (lima ratus rupiah) tetapi dengan kita membikin kerajinan otomatis nilainya akan belipat-lipat seperti botol tadi kita buat menjadi kerjainan lampu hias dengan berbahan tadi botol dan pipa paralon dengan sekitar modal Rp.10.000 (sepuluh ribu rupiah) terus kita bikin kerajinan lampu hias kalo kita jual kemungkinan sekitar Rp.50.000-100.000 ribu laku lah yaa, itu salah satunya”.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Observasi di Bank Sampah Srayan Makarya, 12 Februari 2023

⁶⁰ Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 17 Maret 2023



Gambar 2.2 Wawancara dengan Bapak Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Supriyanto diatas, dapat diketahui bahwa Bank Sampah Srayan Makarya membuat komoditas ekonomi melalui sampah botol bekas dengan membuat kerajinan dari sampah tersebut, yang tadinya sampah botol masih mempunyai harga rendah menjadi mempunyai harga tinggi dengan membutuhkan modal yang tidak begitu banyak untuk membuat kreaitivitas kerajinan salah satunya tempat lampu hias dari botol bekas, selain mengubah sampah menjadi bentuk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi, hal tersebut juga membantu mengurangi volume sampah.

Didalam penelitian ini penulis akan menjelaskan teori apa yang nantinya akan di gunakan didalam penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti yaitu strategi pengelolaan bank sampah menjadi komoditas ekonomi dalam meningkatkan pendapatan anggota di Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Yang dimana teori tersebut ada pada pengelolaan program pada bank sampah yang dilakukan oleh anggota untuk meningkatkan pendapatan, diantaranya teori tersebut ialah:

Menurut George R. Terry terdapat empat aspek dalam pengelolaan program pada Bank Sampah Srayan Makarya yaitu:

1. Pendekatan mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Mendapatkan beberapa jenis kegiatan yaitu:

a. Menentukan sebuah tujuan terhadap berdirinya bank sampah.

“tujuan kita kepengennya lingkungan kita jadi bersih dan mengumpulkan sampah rumah tangga dari masyarakat dan bisa dijadikan nilai jual untuk menambah penghasilan”.⁶¹

Berdasarkan jawaban diatas, tujuan adanya bank sampah yaitu mengurangi jumlah permasalahan sampah, menjaga lingkungan dengan mengelola sampah yang baik dan benar dan memanfaatkan limbah sampah. Selain itu, memberikan edukasi kepada masyarakat agar sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual kini dapat di olah menjadi barang berharga.

b. Komunikasi antar anggota selama proses perencanaan program bank sampah.

“kalau komunikasi antara pengurus kita tetep berjalan, walaupun kadang ada yang berangkat sesuai tugasnya, ada yang tidak”.⁶²



⁶¹ Dakir, Bidang penjualan dan pengangkutan Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 18 Maret 2023

⁶² Dakir, Bidang penjualan dan pengangkutan Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 18 Maret 2023

Gambar 2.3 Bapak Dakir dan Bapak Budi yang sedang menjalankan tugas masing-masing

Berdasarkan pernyataan di atas, komunikasi antar anggota dalam melaksanakan program bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi bagi para anggota dalam kegiatan pengelolaan sampah, dengan adanya komunikasi antar anggota dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi pada saat program bank sampah berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara data diperoleh bahwa program Bank Sampah Srayan Makarya menjadi komoditas ekonomi, merencanakan program kedepan guna memberikan manfaat bagi masyarakat dan memberikan sosialisasi mengenai penanganan sampah, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan kedepannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan bagaimana perencanaan Lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi. Bapak Supriyanto memberikan jawaban yaitu:

“Memberikan sosialisasi kedepannya agar program kedepannya sukses dan kita ingin nilai tambah untuk beberapa sampah yang memang sudah tidak ada manfaatnya kemudian lebih ke bernilai jual terus kemudian kalo ke nasabah kedepannya kita ingin jangkauan lebih luas lagi mengenai sampah sebelumnya tidak ada harga menjadi bernilai jual”.⁶³

Berdasarkan pernyataan Bapak Supriyanto di atas, dapat diketahui bahwa Bank Sampah Srayan Makarya berkeinginan memperluas jangkauan untuk penanganan sampah dan bersosialisasi untuk memberikan manfaat sampah yang sebelumnya barang tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, kemudian memberikan edukasi kepada masyarakat yang berkeinginan menjadi

⁶³ Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 18 Maret 2023

nasabah dibank sampah kemudian dapat menyetorkan sampah ke bank sampah.

2. Pendekatan Mezzo

Dilakukan terhadap sekelompok anggota. Melalui pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap anggota agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan dan menyampaikan segala permasalahan yang dihapinya.

“kalo pengurus harian seperti humas, sekretaris sama penjualan itu jalan dan masih bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing”.⁶⁴



Gambar 2.4 Pengurus yang sedang bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing

Berdasarkan jawaban Bapak Supriyanto diatas pengurus anggota yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya berjalan dengan kondusif dan saling bertanggung jawab di bidang masing-masing terutama humas, sekretaris, dan bidang penjualan pada kegiatan sehari-hari yang dijalankan oleh bank sampah.

⁶⁴ Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 18 Maret 2023

Pendekatan yang dilakukan oleh bank sampah cukup dijalankan dengan baik. Dilihat dari keaktifan beberapa anggota bank sampah yang memberikan ide-ide guna mengelola limbah sampah. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan bagaimana strategi anggota Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi. Jawaban yang diberikan dari Bapak Supriyanto yaitu:

“sebelumnya kita gini mas, tujuan kita sebenarnya dari anggota ingin memberi tahu dan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat tetapi begitu mas kalo ada acara tertentu saja baru kita biasanya diundang, kemudian untuk komoditas ekonomi yaa kalo ada beberapa bahan seperti tempat gelas minuman ini mas ini kan barang yang masih laku untuk dijual, kalau kita bikin kerajinan dijadikan kaya tempat gelas minuman kita bisa mas, cuma kalo yang saya liat penggunaan dimasyarakat itu kita kadang-kadang mereka yang beli hanya sebatas buat pajangan dan kadang-kadang tidak digunakan, yang kita mau itu kita membuat barang dari sampah yang dapat digunakan kemudian bermanfaat, Cuma pada pelaksanaannya yang kadang-kadang kita jadi ngga berjalan, makannya kalo yang bisa kita daur ulang si kita daur ulang lalu ada beberapa yang bener-bener kita tidak bisa daur ulang nilai ekonomisnya rendah, hal tersebut kita dapat dijadikan sebagai bahan untuk hasil kreativitas dari sampah yang tidak dapat dijual kita ubah menjadi sampah yang bernilai jual”.⁶⁵



Gambar 2.5 Hasil pengolahan limbah organic dengan metode Eco-print

⁶⁵ Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 18 Maret 2023

Berdasarkan jawaban diatas, kita ketahui lembaga di Bank Sampah Srayan Makarya untuk menangani soal sampah cukup kreatif dengan menuangkan ide-ide dari para anggota agar sampah memiliki nilai ekonomi, seperti yang disampaikan Bapak Suprianto mengenai sampah botol-botol bekas yang dijadikan tempat minum tetapi masih di pandang sebelah mata, padahal memiliki kreativitas dan manfaatnya untuk mengurangi jumlah sampah dan memberikan nilai jual tinggi untuk membantu menambah pendapatan masyarakat maupun anggota. Terlepas dari itu, lembaga bank sampah sudah pernah membikin acara fashion show baju dengan beberapa motif dedaunan melalui metode mengelola limbah sampah organik menjadi eco-print, kemudian acara tersebut di unggah melalui TV swasta dan sempat viral di media, selain membuat acara yang bagus hal tersebut merupakan strategi dari Bank Sampah Srayan Makarya untuk menunjukan bahwa sampah organik dapat diolah dan memiliki keunikan tersendiri dari hasil baju yang bermotif dedaunan.

3. Pendekatan makro

Pendekatan ini memandang anggota sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

“kita berjalan dan saling backup antara anggota pada saat ada suatu acara”.⁶⁶

Mengenai program sampah menjadi komoditas ekonomi melalui pengelolaan dan manfaat program pengolahan sampah seperti membuat eco-enzyme , selain itu kegiatan dari bank sampah sendiri mengangkut, menimbang sampah, dan anggota menyetorkan sampah ke pengepul untuk dijadikan berbagai jenis barang daur ulang dari sampah yang unik dan menarik.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan bagaimana pelaksanaan strategi Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan

⁶⁶ Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 18 Maret 2023

sampah menjadi komoditas ekonomi. Jawaban dari Bapak Supriyanto yaitu:

“untuk pelaksanaannya selain seperti biasa mengangkut, menimbang dan menyetorkan ke pengepul untuk akhir ini kita ada ini membikin eco-enzyme mas dari sampah organik, kita memang tidak menangani sampah organik secara keseluruhan tetapi beberapa sampah organik seperti kulit buah kaya begitu kan itu bisa memberikan nilai tambah dengan cara bikin eco-enzyme itu bisa kita digunakan kebutuhan sehari-hari minimal dirumah tangga bisa dipakai untuk membersihkan piring atau ngepel”.⁶⁷



Gambar 2.6 Sabun ramah lingkungan Eco-enzyme dari limbah buah-buahan

Berdasarkan jawaban diatas, pelaksanaan Bank Sampah Srayan Makarya untuk komoditas ekonomi mempunyai beberapa tahapan yaitu pengangkutan, penimbangan dan penyetoran sampah ke pengepul. Selain itu, untuk meningkatkan pendapatan bagi anggota, bank sampah memulai dengan membikin sabun ramah lingkungan dengan metode eco-enzyme yang berbahan limbah sampah organik dari kulit buah yang nantinya bisa dijadikan sabun cuci piring dan sabun lantai. Walaupun bank sampah tersebut belum mengelola limbah sampah organik sepenuhnya.

⁶⁷ Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 18 Maret 2023



Gambar 2.7 Hasil sampah yang sudah di kumpulkan dari masyarakat

Sehingga sesuai dengan teori Pransos yang mengartikan bahwa pengelolaan merupakan bentuk serangkaian kegiatan anggota seperti melatih, meningkatkan kesadaran, dan memahami sirtuasi dalam program pengelolan sampah yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya. Selain itu, memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh tujuan yang diharapkan dalam pengelolaan program di bank sampah.

D. Pengelolaan Bank Sampah Srayan Makarya dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota

Mengenai rumusan masalah kedua hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah Srayan Makarya:

Pertanyaan yang di ajukan untuk Bapak Supriyanto sebagai ketua ialah peran apa saja yang sudah dilakukan Bank Sampah Srayan Makarya bagi Masyarakat

“ beberapa kali kita memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sampah untuk mengurangi volume sampah dan membantu masyarakat supaya agar sampah dapat di daur ulang bisa bernilai jual tinggi dengan sebelumnya yang hanya biasanya di buang sembarangan”⁶⁸

⁶⁸ Supriyanto, ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 19 Maret 2023

Berdasarkan jawaban dari Bapak Supriyanto diatas, kita dapat ketahui bahwa Bank Sampah Srayan Makarya berjuang untuk mengurangi limbah sampah dengan cara mengubah sistem sebelumnya yang hanya di buang sembarangan kini dapat di daur ulang atau menabung sampah di bank sampah, agar nantinya sampah dapat menghasilkan nilai jual. Bank Sampah Srayan Makarya menyarankan bagi masyarakat guna memilah sampah organik maupun anorganik dari rumah.

Pertanyaan selanjutnya untuk Ibu Suciaty sebagai humas kegiatan apa saja yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya

“Kegiatan di bank sampah yang hanya buka pada hari minggu jam 07.00-12.00 kegiatan pertama ada the rongsok artinya transaksi penjualan sampah anorganik, kedua mengumpulkan , menimbang dan menjual sampah ke pengepul, ketiga the organik merupakan kegiatan bagaimana sampah organik di olah menjadi eco-enzyme, pupuk, atau kita bikin yang namanya bio pori (untuk penyerapan tanah), dan selanjutnya kegiatan dari bank sampah srayan makarya yaitu memilah sampah menabung emas dan sudah menjalankan program tersebut selama 2 tahun dari 2022-2023 untuk mengemaskan sampah.”⁶⁹

Maksud dari jawaban Ibu Suciyatin yaitu kegiatan dari anggota yang pertama ada kegiatan the rongsok kegiatan ini merupakan kegiatan menjual sampah anorganik seperti kaleng, botol kaca dan bentuk sampah anorganik lainnya, kemudian kegiatan selanjutnya anggota mengumpulkan, menimbang sampah dari nasabah lalu dijual ke pengepul, kegiatan selanjutnya adalah the organik, kegiatan ini merupakan bagaimana agar anggota membikin limbah sampah dari sampah organik dan diolah menjadi eco-enzyme, pupuk atau bio pori. Selanjutnya anggota dari Bank Sampah Srayan Makarya mempunyai program yang berkolaborasi dengan PT. pegadaian untuk membikin kegiatan memilah sampah menabung emas yang sudah berjalan selama 2 tahun untuk mengemaskan sampah.

⁶⁹ Suciaty, Humas Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 19 Maret 2023

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana mekanisme hasil yang sudah di dapatkan dari transaksi pertukaran sampah antara pengepul atau anggota bank sampah srayan makarya. Bapak Supriyanto memberikan jawaban:

“kalo regulasi yang ada dipemerintah yaa, kita itu kita tidak mengambil keuntungan secara langsung jadi kita ambil harga dari pengepul kemudian dari harga itu kita potong 15% jadi kita tidak ambil keuntungan”⁷⁰



Gambar 2.8 Wawancara dengan Ibu Suciyatin, Humas Bank Sampah Srayan Makarya

Maksud dari jawaban diatas ialah misalnya anggota memberi harga sampah kaleng Rp.1.000 per kg, lalu pengurus anggota menjual kembali ke pengepul dengan harga jual Rp.1.100-Rp.1.200, kemudian anggota mendapatkan keuntungan sebesar 15% atau Rp.100-200 untuk per 1 kg sampah.

Kemudian peneliti menanyakan penghasilan yang di dapat bank sampah srayan makarya setiap bulannya berapa dan untuk apa. Ibu Suciyatin menjawab:

“kalo hasilnya gini ya mas, kalo kita itu kan bank sampah berada di lingkungan perumahan, jadi sebetulnya kalo buat operasional tiap kita buka saja belum tentu nutup mas, karena kita untuk operasional masih iuran saling antar anggota, untuk nominalnya tidak menentu”⁷¹

⁷⁰ Suciyatin, Humas Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 19 Maret 2023

⁷¹ Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 19 Maret 2023

Maksud dari penjelasan bapak diatas adalah bahwa penghasilan yang di dapatkan belum tentu. Dalam penghasilan sedikit anggota yang mengambil sampah dan mengantar sampah ke bank sampah, penghasilan keuntungan yang didapatkan anggota untuk mengembangkan operasional dan biaya menambahkan modal masih menggunakan dana iuran masing-masing pengurus, misalnya seperti modal untuk membuat acara atau membeli bahan bakar untuk kendaraan tossa ketika proses pengambilan sampah ke masyarakat atau nasabah.

Untuk memastikan hasil wawancara yang sudah dilakukan, lalu peneliti memberikan pertanyaan dengan 3 nasabah kemudian 1 anggota Pemerintah Desa. Berikut hasil pemaparan wawancara yang sudah dilakukan.

Pertanyaan yang diajukan untuk Bapak Kadir yaitu dalam sebulan berapa kali untuk menabung sampah? apakah dalam menabung sampah hasilnya langsung diambil atau di tabung, jika ditabung hasil dari tabungan tersebut kapan dicairkan dan berapa penghasilan dari hasil tabungan sampah? Lalu hasil tersebut cukup untuk keperluan keseharian? Bapak Kadir menjawab:

"Untuk satu bulan itu ngga nentu mas kadang-kadang 2-3 kali. Separuh diambil separuh ditabung, kalo ada kebutuhan diambil. Ngga nentu mas setiap bulan hasilnya ngga sama, rata-rata Rp.30.000 lah. Untuk keperluan sehari-hari di cukup-cukupin mas".⁷²

Dari pernyataan Bapak Kadir dapat kita simpulkan bahwa menabung sampah di bank sampah 2-3 kali dalam sebulan. Pendapatan yang dihasilkan sebagian ditabung dan sebagian lagi diambil apabila ada kebutuhan. Pendapatan yang di peroleh Bapak Kadir sekitar Rp.30.000. Hasil tersebut untuk keperluan sehari-hari dianggap sedikit mencukupi kebutuhan

Kemudian pertanyaan diajukan untuk Fajar yaitu dalam sebulan berapa kali untuk menabung sampah? apakah dalam menabung sampah hasilnya

⁷² Kadir, Pengusaha, Bobosan, 19 Maret 2023

langsung diambil atau di tabung, jika ditabung hasil dari tabungan tersebut kapan dicairkan dan berapa penghasilan dari hasil tabungan sampah? Lalu hasil tersebut cukup untuk keperluan keseharian? Bapak fajar menjawab:

“menabung sampah seminggu sekali, berarti dalam sebulan 3 kali mas. Untuk soal menabung saya di bank sampah mengikuti tabungan emas, dan hasilnya disimpan dulu. Kalo buat memenuhi kehidupan nantinya akan mencukupi lebih, dibanding dengan tabungan konvensional”.⁷³



Gambar 2.9 Wawancara dengan Bapak Fajar, Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

Berdasarkan penjelasan Fajar di atas dengan menabung dari hasil sampah selama sebulan 3 kali menabung ikut tabungan emas untuk investasi kesil-kecilan. Sebelum adanya program tabungan emas pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung mendapatkan Rp.25.000 saat mengumpulkan sampah. Menurut Fajar, penghasilan terbilang kurang cukup guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemudian pertanyaan yang diajukan kepada Ibu Hermana yaitu dalam sebulan berapa kali untuk menabung sampah? apakah dalam menabung sampah hasilnya langsung diambil atau di tabung, jika ditabung hasil dari tabungan tersebut kapan akan dicairkan dan berapa penghasilan dari hasil tabungan

⁷³ Fajar, Pedagang, Bobosan, 19 Maret 2023

sampah? Lalu hasil tersebut cukup untuk keperluan keseharian? Ibu Hermana menjawab:

“Untuk menabung sampah saya biasanya ngga nentu mas kadang sebulan sekali dan kadang mengumpulkan dulu sampahnya baru kalau penuh panggil petugas yang ada di bank sampah. Hasilnya untuk menabung program tabungan emas”.⁷⁴



Gambar 2.10 Wawancara dengan Ibu Hermana, Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

Berdasarkan jawaban Ibu Hermana diatas dapat kita pahami sebulan menabung sampah 3 kali. Beliau mengikuti tabungan emas yang mana nantinya untuk dijadikan simpanan yang berharga kedepannya, kemudian beliau sempat menabung tabungan uang tetapi pendapatan yang di peroleh kurang mencukupi akhirnya memilih tabungan emas untuk memperoleh pendapatan yang lebih.

Kemudian saya memberikan pertanyaan kepada Bapak Sugianto sebagai Lurah bagaimana tanggapan pemerintah desa dengan adanya Bank Sampah Srayan Makarya:

“terkait dengan Bank Srayan Makarya yang ada di Bobosan saya masuk kesini tahun 2019 bank tersebut juga sudah berdiri, terus orientasinya menurut saya dulu terkait sampah yang ada dilingkungan terutama di wilayah Rt Rw setempat cukup baik, namun dikembangkan lagi dan mendapatkan dukungan dari pegadaian dan yang lain, ketika saya menghadiri acara yang diadakan bank sampah ternyata yang disosialisasikan malah produk dari pegadaian dan kalo untuk fokus di bidang sampahnya sendiri menurut saya agak kurang dalam penjelasan mengenai sosialisasi tersebut, tetapi sudah membantu pemerintah terkait

⁷⁴Hermana, Pedagang, Bobosan, 19 Maret 2023

dengan masalah persampahan, karena saya melihat hampir 4 tahun kiprah untuk sampah khususnya di kelurahan itu masih kurang, padahal adanya bank sampah srayan makarya tertarik untuk sebagai ikon Bobosan, cuma mungkin banyak kendala untuk perkembangannya sehingga belum bisa memberikan efek dikelurahan jadi hanya di ruang lingkup sekitar bank sampah. Sebetulnya bagus untuk manajemen masalah persampahan di kelurahan Bobosan”.⁷⁵

Jadi maksud penjelasan Bapak Sugianto diatas adalah berdirinya lembaga Bank Sampah Srayan Makarya di Bobosan memberikan efek positif bagi Kelurahan Bobosan khususnya di Rt 01 Rw 02 . selain itu, mendapatkan dukungan melalui Pegadaian dan lainnya, disisi lain kelurahan berkeinginan lembaga bank sampah berpartisipasi di ruang lingkup kelurahan tetapi terdapat banyak kendala salah satunya komunikasi pihak bank sampah mengenai adanya kerja sama bagi para anggota di kelurahan, sedangkan apabila dikembangkan bagi para anggota untuk berkontribusi di kelurahan Bank Srayan Makarya tertarik untuk dijadikan ikon di Kelurahan Bobosan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Sugianto bagaimana dampak adanya Bank Sampah Srayan Makarya bagi pemerintah desa

“sebetulnya secara langsung bagus membantu si mengenai masalah persampahan, cuma yaitu manajemennya masih perlu memadai kalo menurut saya ya mas, kalo misalkan bank sampah orientasinya dalam permasalahan di kelurah lebih luas malah senang dan bisa membantu mungkin dalam proses pengumpulan sampah lebih efektif”.⁷⁶

⁷⁵ Sugianto, Lurah Bobosan, Bobosan, 19 Maret 2023

⁷⁶ Sugianto, Lurah Bobosan, Bobosan, 19 Maret 2023



Gambar 2.11. Wawancara dengan Bapak Sugianto, Kepala Desa Bobosan

Menurut jawaban dari Bapak Sugianto diatas adalah hadirnya bank sampah Srayan Makarya cukup baik dan bagus bagi masyarakat sekitar mengenai permasalahan sampah, yang perlu di perbaiki menurut Bapak Sugianto selaku lurah yaitu masih kurang baik mengenai manajemnya untuk menangani permasalahan sampah di kelurahan, untuk pemerintah desa mendukung dalam mengurangi masalah sampah khususnya di Bobosan.

Bank Sampah Srayan Makarya merupakan tempat penyimpanan sampah yang terdiri dari sampah daur ulang yang sebelumnya telah dipilah berdasarkan jenisnya. Limbah yang disimpan berbeda memiliki harga jual yang berbeda dan bobotnya diberikan dalam kilogram. Peneliti kemudian memaparkan hasil jenis-jenis sampah dan kemudian memasukkan harga per kilogram pada tabel di bawah ini.

Daftar Harga Sampah Logam di Bank Sampah Srayan Makarya

No	Jenis Sampah Logam	Harga (per-kg)
1	Tembaga/Tu	Rp. 2.500
2	Kuningan	Rp. 2.000
3	Alumunium	Rp. 2.800
4	Waja	Rp. 1.800
5	Sari	Rp. 2.000
6	Aki	Rp. 4.000

Tabel 1.4 daftar harga sampah logam**Daftar Harga Sampah Besi di Bank Sampah Srayan Makarya**

No	Jenis Sampah Besi	Harga (per-kg)
1	Besi Bahan	Rp. 2.700
2	Besi Permi	Rp. 2.00
3	Besi Super A	Rp. 2.800
4	Besi Super B	Rp. 2.500

Tabel 1.5 daftar harga sampah besi**Daftar Harga Sampah Kertas di Bank Sampah Srayan Makarya**

No	Jenis Sampah Kertas	Harga (per-kg)
1	Koran	Rp. 1.500
2	HVS	Rp. 1.000
3	Buram	Rp. 800
4	Dublek	Rp. 1.500
5	Kardus	Rp. 1.500

Tabel 1.6 daftar harga sampah kertas**Daftar Harga Sampah Plastik di Bank Sampah Srayan Makarya**

No	Jenis Sampah Plastik	Harga (per-kg)
1	Putihan	Rp. 1.000
2	Warna	Rp. 1.500
3	Impack	Rp. 1.700
4	Irengan	Rp. 1.000
5	Kristal	Rp. 1.800

Tabel 1.7 daftar harga sampah plastik

Harga scrap pada tabel di atas dapat berubah sewaktu-waktu karena mengikuti harga pasar pengepul. Jika sewaktu-waktu harga sampah naik di pasaran, pengepul menginformasikan kepada pengurus bank sampah tentang kenaikan harga sampah, agar pengelola sampah menaikkan harga beli sampah anggota. Anggota mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 100Rp. 200 untuk setiap kilogram berat sampah. Misalnya, pengempul membayar Rp 2.800 per

kilogram kepada anggota untuk pembelian koran. Setelah itu pengepul membayar Rp. 3.000 per kilogram untuk koran kepada anggota. Dengan begitu, anggota mendapat untung Rp 200/kg dari penukaran perolehan kertas.

Keberhasilan di setiap program dalam pengelolaan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, di jelaskan sesuai hasil wawancara, observasi dan dapat dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

1) Organisasi yang baik

Dalam melakukan pekerjaan dan tugasnya di Bank Sampah Srayan Makarya, anggota atau pengurus satu sama lainnya kompak untuk menggerakkan sebuah lembaga yaitu bank sampah.

2) Srana dan prasarana

Dari sarana dan prasarana yang di dalam bank sampah sudah cukup memadai serta lengkap untuk membantu usaha kegiatan pelaksanaan Bank Sampah Srayan Makarya. Dalam suatu pelaksanaan program kegiatan dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Faktor Eksternal

a. Kerja sama yang baik dengan pihak lain

Bank sampah Srayan Makarya telah bekerja sama dengan PT. pegadaian dan Bank BNI yang sudah dijelaskan sama Ibu Suciyatin mengenai memilah sampah menabung emas dimana kegiatan tersebut adalah nasabah mengumpulkan dan memilah sampah lalu ditulis di buku tabungan untuk mendapat emas, kegiatan ini sudah berjalan selama 2 tahun.

b. Partisipasi masyarakat sekitar

Adanya bank sampah Srayan Makarya berpengaruh kepada masyarakat sekitar terhadap cara pengelolaan yang baik dan benar mengenai sampah.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bu Juariyah selaku nasabah Bank Srayan Makarya sebagai berikut:

“betul mas semenjak adanya bank sampah, saya pribadi ikut serta dan jadi nasabah ikut kegiatan tabungan emas, alhamdulillah lumayan buat simpanan mas, yaa juga membantu mengurangi sampah”

3. Faktor Penghambat

a. Naik turunnya harga sampah

Ketidakstabilan harga sampah ini dapat berpengaruh terhadap penghasilan dari bank sampah ataupun nasabah, contoh kalau harga sampah di pengepul turun para nasabah biasanya tidak mau diturunkan harganya.

b. Kurang disiplin

Kurangnya disiplin dari nasabah pada saat pembukaan tabungan aktif sedangkan kedepannya tidak melanjutkan dalam pengelolaan sampah di bank sampah akan menjadi hambatan dalam meningkatkan pendapatan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah membuat acara yang menarik untuk memberikan semangat bagi nasabah bank sampah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah diteliti dalam penelitian ini, yakni tentang strategi pengelolaan limbah sampah menjadi komoditas ekonomi dalam meningkatkan penghasilan anggota di bank sampah Srayan Makarya, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwasannya strategi pengelolaan limbah sampah menjadi komoditas ekonomi dalam meningkatkan penghasilan anggota di bank sampah Srayan Makarya, Kelurahan Bobosan bisa dikatakan baik. hal tersebut dapat di tarik kesimpulan melalui beberapa poin, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan bank sampah yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya melalui fungsi manajemen yaitu, perencanaan (bahwa adanya sosialisasi mengenai sampah dan partisipasi terhadap masyarakat), pengorganisasian lembaga (memberikan ide pengelolaan sampah melalui antar anggota, kerja sama dengan pihak lain dan struktur pengelolaan yang jelas), pelaksanaan (kegiatan dari bank sampah sendiri dengan proses pengangkutan, penimbangan sampah, dan anggota menyetorkan sampah ke pengepul untuk dijadikan berbagai jenis barang daur ulang dari sampah yang unik dan menarik), evaluasi (melakukan pengembangan guna meningkatkan kinerja bank sampah dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan kualitas bank sampah, kegiatan tersebut dilakukan 1 bulan sekali).

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan limbah sampah menjadi komoditas ekonomi dalam meningkatkan penghasilan anggota di bank sampah Srayan Makarya sesuai dengan teori George R. Terry dikatakan baik, dari segi perencanaan, pengorganisasian lembaga, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Dalam meningkatkan pendapatan anggota Bank Sampah Srayan Makarya melalui sistem pengelolaan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi dan menabung sampah. Selain itu dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah dapat memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan sumber daya manusia melalui bank sampah dengan kegiatan sosialisasi, membuat barang dari sampah dan menghasilkan produk. Pendapatan dari pemanfaatan sampah dapat di setorkan ke Bank Sampah Srayan Makarya dan hasil pendapatan menjadi tabungan atau saldo yang langsung dapat diambil apabila ada kebutuhan atau ditabung menjadi saldo. Hasil yang didapatkan anggota dari program tabungan sampah daur ulang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Sebagai salah satu langkah akhir dalam penelitian, penulis akan memberikan saran-saran yang berkaitan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian program pengelolaan sampah Bank Sampah Srayan Makarya dengan fungsi manajemen yang dilakukan dengan baik dan efektif, diharapkan para anggota Bank Sampah Srayan Makarya mampu mempertahankan program kegiatan pelaksana Bank Sampah Srayan Makarya dengan baik dan sesuai fungsi manajemen agar masyarakat mampu berkembang mengenai pendapatan melalui pengelolaan sampah.
2. Bagi anggota alangkah baiknya memberikan edukasi dan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar kehadiran adanya Bank Sampah Srayan Makarya dapat diketahui oleh masyarakat dan dapat bertambahnya jumlah pengurus meningkat. Selain itu, menambah wawasan terhadap masyarakat mengenai manfaat sistem pengelolaan daur ulang limbah sampah agar menjadi sumber tambahan penghasilan yang bernilai ekonomi.
3. Untuk masyarakat kedepannya diharapkan mendukung dan ikut serta di setiap program yang diadakan Bank Sampah Srayan Makarya terutama berkaitan dengan pencemaran lingkungan mengenai sampah yang makin

hari makin banyak volume sampah. Jika tidak dikelola dengan benar, limbah sampah akan berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan di waktu yang akan datang.

4. Bagi pemerintah Kelurahan Bobosan hendaknya melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya tentang pengelolaan limbah sampah agar kedepannya mengelola sampah dengan benar.
5. Bagi pembaca, pengelolaan sampah yang penting untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat ada beberapa cara hal tersebut didukung dengan adanya dorongan dari kelembagaan dan kesadaran masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah Reza, Strategi Pemanfaatan dan Pengelolaan Sampah Anrganik Berbasis Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Bersama Kota Baru Kota Jambi, (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), 1-29.
- Agnes Fitria Widiyanto, dkk, Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas, Universitas Jendral Soedirman, 2017, hal-489.
- Ahmad Taufiqurrohman, dkk, Pengelolaan Sampah melalui Sistem Ekonomi Islam pada Bank Sampah Sapujagad Desa Ringinagung Kabupaten Magetan, jurnal studi islam, vol. 10, 2022, hal 2-3.
- Al-ghaffar Zamrudin Ma'rif, dkk, pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Buletin Pembedayaan Masyarakat dan Desa, vol. 1 No. 1, 2021, 13-19.
- Ali Sadikin, dkk., pengantar Manajemen dan Bisnis, Yohyakarta: K-Media, 2020:2-3
- Anwarudin Tobirin, dkk, Pemberdayaan KSM dan Komunitas Zero Waste Dalam Mengatasi Sampah Runah Tangga di Desa Ledug Kembaran Banyumas, jurnal prosiding seminar Nasional dan call for papers, 2019 hal-570.
- Asteria Donna dan Heru Heruman, Bank Sampah Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya, Vol. 23 No. 1, 2016.
- Asye Rachmawaty, dkk, Penerapan Teknologi Pengomposan Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Garut, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2019:58
- Bakhri Boy Syamsul , “Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Pengelolaanan Bank”
- Bungi Burhan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 71.
- Cici Ernayanti, Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, (Salatiga: Fakultas Dakwah Institu Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 1-10.
- Dahlia Bonang dan Rahmawati Naili, Partisipasi masyarakat dalam Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi, Jurnal Pengabd Masyarak, Vol. 1 No. 1, 2022, 73-76.
- Erniyanti Cici, Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, (Salatiga: Fakultas Dakwah Institu Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 1-10.

- Gramedia.com, “pengertian Komoditas: Jenis, dan Produk Unggulan Indonesia”, <https://www.gramedia.com>, 2021
- Hartono Yadi, dkk, Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga, Batu: Literasi Nusantara, 2020, h. 11-12.
- Hidayat Farhan, Analisis Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalam Collection Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenaya Raya (Riau: Fakultas Syariah dan Hukum Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 1-63.
- Iskandar, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa” Jurnal Samudra Ekonomika, 2017:129
- Iskandar, Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa, Jurnal Samudra Ekonomika (JSE), 2017:128
- Juariyah, Ibu Rumah Tangga, Bobosan, 19 Maret 2023
- Adi, Tokoh Masyarakat, wawancara dengan penulis, Bobosan 26 Februari 2023
- Kajian strategi pengelolaan sampah
- Mamik.M, Metodologi Kualitatif, 2015:101-102
- Maria Lydia Ivakdalam dan Risyra Alberth Far Far, Penigkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah, jurnal agribisnis perikanan, vol.15, 2022, hal-166.
- Marlina Hana Isnah Rahmadani, Dian Eka Rahmawati, Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012, Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK), Vol.2 No. 2, 2021,74
- Mawarni Dian, Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Kota Palangka Raya (Palangka Raya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021), 1-48.
- Nisa Siti Zahrotun dan Dedy Riyadin Saputro, Pemanfaatan Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap, Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 3 No. 2, 2021, 89-91.
- Nur Amaliah Fadillah, Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda, Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat, Vol. 1 No. 2, 2020. Hal 18-22.
- Nurhasanah, Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare, (Parepare: Fakultas Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Parepare, 2017), 1-32.

- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.
- Ria Agus Noviana, dkk, 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga, Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPB).
- Rio Christoper, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga, Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP), vol. 15, No.1, 2017:38.
- Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan”, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, h. 30.
- Silalahi Ulber, Metode Penelitian Sosial, PT Refika Aditama Bandung, 2009.
- Siti Nina Salmaniah Siregar, “Kajian Tentang Interaksional Simbolik” Jurnal Ilmu Sosial, no. 2 (oktober 2011): 104
- Siti, Ibu Rumah Tangga, Bobosan, 19 Maret 2023
- Siyoto Sandu dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, hal. 83.
- Sofiyatun, Ibu Rumah Tangga, Bobosan, 19 Maret 2023
- Sri Subekti, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat, Semarang: Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim, 2010:27
- Suarabanyumas, Bank Sampah Srayan Makarya Sulap Sampah, 2 Juni 2022
- Suciaty, Humas Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 19 Maret 2023
- Sugianto, Lurah Bobosan, Bobosan, 19 Maret 2023
- Supriyanto, Ketua Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, 18 Maret 2023
- Tindangen Megi, dkk, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa), Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (JBIE), 2020:83.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1.
- Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang: UM Press,2008), hal 34.
- Wintoko Bambang, Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020, h. 69-70.
- Yadi Hartono, dkk, Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga, Batu: Literasi Nusantara, 2020:11-12

Yulia Kurniaty, dkk, Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang, 2016:

Yuso Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah, jurnal of conservationm vol.04, 2015 hal-84.



**LAMPIRAN LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA**

A. Pedoman Wawancara Masyarakat

1. Bagaimana sejarah Kelurahan Bobosan?
2. Dalam sebulan berapa kali untuk menabung sampah? apakah dalam menabung sampah hasilnya langsung diambil atau di tabung? jika ditabung hasil dari tabungan tersebut kapan akan diambil dan berapa pendapatan dari hasil tabungan sampah? apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari?

B. Pedoman Wawancara anggota Bank Sampah Srayan Makarya dan Perangkat Desa

1. Bagaimana strategi lembaga bank sampah srayan makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?
2. Tujuan terhadap berdirinya bank sampah?
3. Komunikasi antar anggota selama proses perencanaan program bank sampah?
4. Bagaimana perencanaan Lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?
5. Bagaimana pengorganisasian lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?
6. Bagaimana pelaksanaan lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?
7. Bagaimana evaluasi lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah?
8. Peran apa saja yang sudah dilakukan Bank Sampah Srayan Makarya bagi Masyarakat?
9. Kegiatan apa saja yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya? (Bu Suciyatin)
10. Bagaimana mekanisme hasil yang sudah di dapatkan dari transaksi pertukaran sampah antara pengepul atau anggota bank sampah srayan makarya?

11. Penghasilan yang di dapat bank sampah srayan makarya setiap bulannya berapa dan untuk apa?
12. Bagaimana tanggapan pemerintah desa dengan adanya Bank Sampah Srayan Makarya? (kades)
13. Dampak adanya Bank Sampah Srayan Makarya bagi Pemerintah Desa?



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara kepada Masyarakat

Identitas Narasumber

Nama : Adi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia :

Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana sejarah Kelurahan Bobosan?

Jawaban : Sejarah awal mula adanya Desa Bobosan dengan munculnya tokoh seorang ksatria sakti bernama Kamandaka yang menurut legenda bernama asli Raden Banyak Cakra. Kamandaka, juga dikenal sebagai Raden Banyak Cakra, adalah anak pertama Prabu Siliwangi dan memerintah Kerajaan Pajajaran.

Kamandakan merupakan seorang rakyat biasa. hal ini membuat saudara dari Dewi Cipta Rasa mengetahuinya dan memerintahkan para prajurit kerajaan untuk membunuh Kamandaka dan terjadilah kejar-kejaran dengan para prajurit dari kerajaan tersebut. Dalam pengejaran tersebut Kamandaka melewati hutan dan semak belukar sehingga bisa disebut jalan trobosan untuk menghindari pengejaran dari prajurit. Jalan trobosan yang dilewati Kamandaka itulah yang sampai sekarang disebut Desa Bobosan diambil dari kata “trobosan”.pada akhirnya diketahui bahwasannya Raden Kamandaka merupakan seorang pangeran, dan hubungan antara Kamandaka dan Dewi Cipta Rasa disetujui.

2. Dalam sebulan berapa kali untuk menabung sampah? apakah dalam menabung sampah hasilnya langsung

diambil atau di tabung? jika ditabung hasil dari tabungan tersebut kapan akan diambil dan berapa pendapatan dari hasil tabungan sampah? apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari?

Jawaban : -

Nama : Kadir

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : -

Pekerjaan : Pengusaha

1. Bagaimana sejarah Desa Bobosan?

Jawaban : -

2. Dalam sebulan berapa kali untuk menabung sampah? apakah dalam menabung sampah hasilnya langsung diambil atau di tabung? jika ditabung hasil dari tabungan tersebut kapan akan diambil dan berapa pendapatan dari hasil tabungan sampah? apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari?

Jawaban :. Untuk sebulan itu ngga nentu mas kadang 2-3 kali. Separuh diambil separuh ditabung, kalo ada kebutuhan diambil. Ngga nentu mas setiap bulan hasilnya ngga sama, rata-rata Rp.100.000 lah. Untuk keperluan sehari-hari di cukup-cukupin mas.

Nama : Fajar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : -
Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana sejarah Desa Bobosan?

Jawaban : -

2. Dalam sebulan berapa kali untuk menabung sampah? apakah dalam menabung sampah hasilnya langsung diambil atau di tabung? jika ditabung hasil dari tabungan tersebut kapan akan diambil dan berapa pendapatan dari hasil tabungan sampah? apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari?

Jawaban : menabung sampah seminggu sekali, berarti dalam sebulan 3 kali mas. Untuk soal menabung saya di bank sampah mengikuti tabungan emas, dan hasilnya disimpan dulu. Kalo buat memenuhi kehidupan nantinya akan mencukupi lebih, dibanding dengan tabungan konvensional.



Nama : Hermana
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia :
 Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana sejarah Desa Bobosan?

Jawaban : -

2. Dalam sebulan berapa kali untuk menabung sampah? apakah dalam menabung sampah hasilnya langsung diambil atau di tabung? jika ditabung hasil dari tabungan tersebut kapan akan diambil dan berapa pendapatan dari hasil tabungan sampah? apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari?

Jawaban : Untuk menabung sampah saya biasanya ngga nentu mas kadang sebulan sekali dan kadang mengumpulkan dulu sampahnya baru kalau penuh panggil petugas yang ada di bank sampah. Hasilnya untuk menabung program tabungan emas.

B. Hasil Wawancara kepada Anggota Bank Sampah Srayan Makarya dan Pemerintah Desa

Identitas Narasumber

Nama : Supriyanto
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia :
 Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana strategi lembaga bank sampah srayan makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?

Jawaban : contohnya botol plastik itu kalo kita jual masih dalam bentuk botol masih biasa itu sekitar Rp.500 (lima ratus rupiah) tetapi dengan kita membikin kerajinan otomatis nilainya akan belipat-lipat seperti botol tadi kita buat menjadi kerajinan lampu hias dengan berbahan tadi botol dan pipa

paralon dengan sekitar modal Rp.10.000 (sepuluh ribu rupiah) terus kita bikin kerajinan lampu hias kalo kita jual kemungkinan sekitar Rp.50.000-100.000 ribu laku lah yaa, itu salah satunya

2. Tujuan terhadap berdirinya bank sampah?

Jawaban :

3. Komunikasi antar anggota selama proses perencanaan program bank sampah?

Jawaban : kalau komunikasi saling antar pengurus kita tetep berjalan, walaupun kadang ada yang berangkat sesuai tugasnya ada yang tidak.

4. Bagaimana perencanaan Lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?

Jawaban : Memberikan sosialisasi kedepannya agar program kedepannya sukses dan kita ingin nilai tambah untuk beberapa sampah yang memang sudah tidak ada manfaatnya kemudian lebih ke bernilai jual terus kemudian kalo ke nasabah kedepannya kita ingin jangkauan lebih luas lagi mengenai sampah sebelumnya tidak ada harga menjadi bernilai jual.

5. Bagaimana pengorganisasian lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?

Jawaban : kalo pengurus harian seperti humas, sekretaris sama penjualan itu jalan dan masih bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.

6. Bagaimana pelaksanaan lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi?

Jawaban : untuk pelaksanaannya selain seperti biasa mengangkut, menimbang dan menyetorkan ke pengepul untuk akhir ini kita ada ini membikin eco-enzyme mas dari sampah organik, kita memang tidak menangani sampah organik secara keseluruhan tetapi beberapa sampah organik seperti kulit buah kaya begitu kan itu bisa memberikan nilai tambah dengan cara bikin eco-enzyme itu bisa kita digunakan kebutuhan sehari-hari minimal dirumah tangga bisa dipakai untuk membersihkan piring atau ngepel.

7. Bagaimana evaluasi lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah?

Jawaban : Pengelolaan di bank sampah disini ya mas untuk sistem jualnya sampah yang kita kumpulkan dari masyarakat kita jual lagi ke pengepul, nantinya hasil dari penjualan kita tulis di buku tabungan sampah ke nasabah secara transparan takut ada kesalahpahaman, dan untuk mengevaluasi kegiatan itu kita mengetahui hasil nasabah dan juga omset.

8. Peran apa saja yang sudah dilakukan Bank Sampah Srayan Makarya bagi Masyarakat?

Jawaban : beberapa kali kita memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sampah untuk mengurangi volume sampah dan membantu masyarakat supaya agar sampah dapat di daur ulang bisa bernilai jual tinggi dengan sebelumnya yang hanya biasanya di buang sembarangan.

Nama : Dakir
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia :
 Pekerjaan : Tukang Tambal Ban

1. Peran apa saja yang sudah dilakukan Bank Sampah Srayan Makarya bagi Masyarakat?

Jawaban : bagi masyarakat sangat mendukung dan ikut berproses dalam pengelolaan sampah yang ada di bank sampah ini.

2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan antar anggota bank sampah?

Jawaban : kalau komunikasi antara pengurus kita tetap berjalan, walaupun kadang ada yang berangkat sesuai tugasnya, ada yang tidak

Nama : Suciyatin
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia :
 Pekerjaan : Pedagang

1. Kegiatan apa saja yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya?

Jawaban : Kegiatan di bank sampah yang hanya buka pada hari minggu jam 07.00-12.00 kegiatan pertama ada the rongsok artinya transaksi penjualan sampah anorganik, kedua mengumpulkan , menimbang dan menjual sampah ke pengepul, ketiga the organik merupakan kegiatan bagaimana sampah organik di olah menjadi eco-enzyme, pupuk, atau kita bikin yang namanya bio pori (untuk penyerapan tanah), dan selanjutnya kegiatan dari bank sampah srayan makarya yaitu memilah sampah menabung emas dan sudah menjalankan program tersebut selama 2 tahun dari 2022-2023 untuk mengemaskan sampah.

2. Bagaimana mekanisme hasil yang sudah di dapatkan dari transaksi pertukaran sampah antara pengepul atau anggota bank sampah srayan makarya?

Jawaban : kalo regulasi yang ada dipemerintah yaa, kita itu kita tidak mengambil keuntungan secara langsung jadi kita ambil harga dari pengepul kemudian dari harga itu kita potong 15% jadi kita tidak ambil keuntungan.

3. Penghasilan yang di dapat bank sampah srayan makarya setiap bulannya berapa dan untuk apa?

Jawaban : kalo hasilnya gini ya mas, kalo kita itu kan bank sampah berada di lingkungan perumahan, jadi sebetulnya kalo buat operasional tiap kita buka saja belum tentu nutup mas, karena kita untuk operasional masih iuran saling antar anggota, untuk nominalnya tidak menentu.

Nama : Sugianto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia :

Pekerjaan : Perangkat Desa

1. Bagaimana tanggapan pemerintah desa dengan adanya Bank Sampah Srayan Makarya?

Jawaban:

2. Dampak adanya Bank Sampah Srayan Makarya bagi Pemerintah Desa?

Jawaban :



PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati dan Melihat Kondisi serta Kegiatan anggota Bank Sampah Srayan Makarya.
2. Mengamati dan Melihat Proses Pengelolaan Limbah Sampah menjadi Komoditas Ekonomi dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya.



DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian Bank Sampah Srayan Makarya di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.



Bapak Supriyanto Wawancara dengan Penulis, selaku Ketua Bank Sampah Srayan Makarya di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas.



Ibu Suciyatin Wawancara dengan Penulis, selaku Humas Bank Sampah Srayan Makarya di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas.



Bapak Jumadi Wawancara dengan Penulis, selaku Humas Bank Sampah Srayan Makarya di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas.



Bapak Sugianto Wawancara dengan Penulis, selaku Lurah di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas.



Bapak Fajar Wawancara dengan Penulis, selaku nasabah bank sampah



Ibu Hermana Wawancara dengan Penulis, selaku nasabah bank sampah



Inovasi Produk dengan metode eco-enzyme dari limbah buah



Inovasi Produk dengan metode eco-print dari limbah organik



Penimbangan sampah

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Pandu Andika Putra
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Mei 2000
Alamat : Ledug Kidul Rt 02 Rw 02, Kec. Kembaran, Kab.

Banyumas

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

No HP : 085876433511

Email : 1917104045@mhs.uinsaizu.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD N Ledug : 2007-2013
2. MTS Roudhotut Tholibin : 2013-2016
3. MAN 2 Banyumas : 2016-2019
4. UIN SAIZU Purwokerto : Dalam Proses